

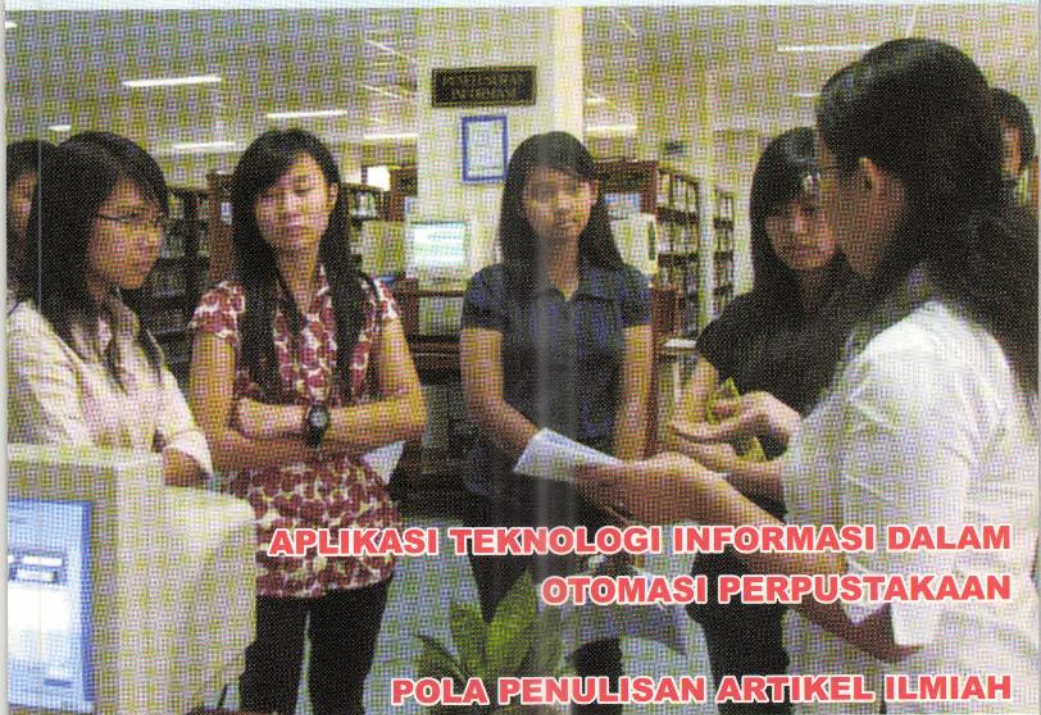


*Info*

# PERSADHA

Media Informasi Perpustakaan Universitas Sanata Dharma

*We Provide Information to Produce Knowledge*



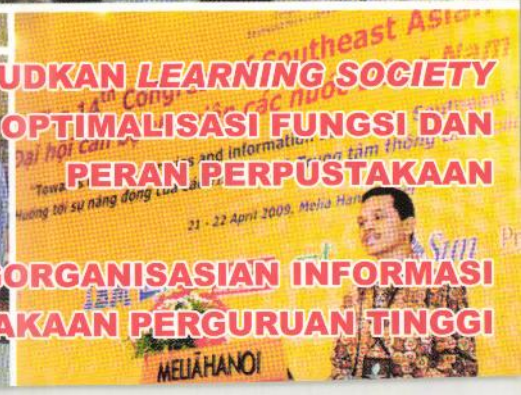
**APLIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DALAM  
OTOMASI PERPUSTAKAAN**

**POLA PENULISAN ARTIKEL ILMIAH**



**MEWUJUDKAN LEARNING SOCIETY  
MELALUI OPTIMALISASI FUNGSI DAN  
PERAN PERPUSTAKAAN**

**PENGORGANISASIAN INFORMASI  
DI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI**



## Daftar Isi

Pengantar Redaksi .....	53
Artikel	
- Aplikasi Teknologi Informasi Dalam Otomasi Perpustakaan Di Perguruan Tinggi <i>Andrian Liem</i> .....	54 - 60
- Pola Penulisan Artikel Ilmiah Yang Dimuat Dalam Jurnal Ilmiah "Sigma: Jurnal Sains Dan Teknologi" <i>Y. Anik Dwi Prastiwi</i> .....	61 - 64
- Mewujudkan <i>Learning Society</i> Melalui Optimalisasi Fungsi Dan Peran Perpustakaan <i>Ventianus Sarwoyo</i> .....	65 - 68
- Pengorganisasian Informasi Di Perpustakaan Perguruan Tinggi <i>Endang Fatmawati</i> .....	69 - 72
- Pengelolaan Jaringan Informasi Dan Perpustakaan <i>Kustono</i> .....	73 - 77
Resensi Buku .....	78 - 80
Kontak Pembaca .....	81 - 82
Kegiatan Perpustakaan .....	83 - 86
Informasi Buku Baru .....	87 - 98
Indeks Pengarang .....	99 - 100

*Info*  
**PERSADHA**

Media Informasi Perpustakaan Universitas Sanata Dharma  
*We Provide Information to Produce Knowledge*

Diterbitkan oleh  
Perpustakaan  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta

Pelindung  
Kepala Perpustakaan

Ketua Redaksi  
Paulus Suparmo

Redaksi Pelaksana  
Paulus Suparmo  
W. Sudrajad Ari N.  
Fr. Rahayuningsih  
E. Novita Ari M.

Sekretaris  
Mathilda Sri Sukartrine P.

Lay Out  
W. Sudrajad Ari N.

Foto cover: [www.consar.org](http://www.consar.org)

**Alamat Redaksi**

Perpustakaan Universitas Sanata Dharma  
Mrican, Teromol Pos 29  
Yogyakarta 55002  
Telp. +62 274 515352 psw. 1538  
Fax. +62 274 562383  
e-mail: [library@staff.usd.ac.id](mailto:library@staff.usd.ac.id)

Redaksi menerima sumbangan tulisan tentang perpustakaan, dokumentasi dan informasi. Karangan akan dimuat dengan pertimbangan keaslian pemikiran dan relevansinya dengan bidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi. Karangan yang dimuat tidak selalu mencerminkan pandangan redaksi **Info Persadha**. Terbit 2 kali setahun pada bulan Februari dan Agustus. Terbit pertama kali tahun 2001

---

# Pengantar Redaksi

Bagaimanakah bentuk perpustakaan yang ideal? Jawaban terhadap pertanyaan ini dapat berbeda-beda. Perbedaan jawaban tentang sebuah perpustakaan yang ideal dapat terjadi karena cara pandang orang yang menjawab. Akan tetapi tentunya ada sebuah konteks perkembangan zaman yang dapat mengarahkan pikiran orang untuk mengemukakan jawaban yang sama mengenai sebuah perpustakaan yang ideal. Sebelum era teknologi informasi (TI), yang semakin marak dan terus muncul bentuk baru, banyak orang berpendapat bahwa perpustakaan yang ideal adalah perpustakaan yang jumlah koleksinya banyak dan memiliki gedung yang besar. Bentuk perpustakaan ideal seperti itu mungkin sangat diidealkan orang sampai dengan tahun 80-an.

Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan perpustakaan akan mengikuti perubahan sosial penggunaannya. Perubahan sosial pengguna perpustakaan akan seiring dengan perubahan sosial masyarakat pada umumnya. Perkembangan TI telah begitu sangat terasa mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat dan tentunya telah mengubah karakter sosial pengguna perpustakaan. Perubahan dalam mencari dan menggunakan informasi, perubahan dalam berinteraksi dengan orang lain, perubahan dalam berinteraksi dengan perpustakaan, semuanya telah berubah karena dipengaruhi oleh perkembangan TI.

Realita telah terpampang di depan kita, TI tidak dapat ditinggalkan begitu saja. Pemanfaatan TI menjadi “keharusan” bagi perpustakaan. Pemanfaatan TI dapat membantu memperbaiki kualitas dan jenis layanan perpustakaan.

Info Persadha edisi ini masih memandang relevan untuk memuat tulisan tentang TI. Teknologi informasi yang perlu diterapkan untuk mengorganisasi informasi yang dikelola oleh perpustakaan. Teknologi informasi yang akhirnya diharapkan dapat mempermudah penyebaran dan pemerolehan informasi, dan tidak kalah pentingnya adalah TI yang mempermudah untuk memproduksi informasi dan pengetahuan.

Tulisan lain berbicara tentang pola penulisan artikel ilmiah, perwujudan learning society, dan pengorganisasian informasi di perpustakaan.

Rubrik tetap lainnya adalah resensi buku, kontak pembaca, berita Perpustakaan USD, dan katalog buku baru koleksi Perpustakaan USD.

Selamat membaca!

*We Provide Informastion to Produce Knowledge.*

---

# APLIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DALAM OTOMASI PERPUSTAKAAN DI PERGURUAN TINGGI

**Andrian Liem**

Mahasiswa Fakultas Psikologi (069114048), Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta  
E-mail: andrianliem@yahoo.com

## A. Pendahuluan

Penggunaan istilah teknologi informasi (TI), sering kita jumpai dalam media grafik seperti surat kabar dan majalah, maupun media elektronik seperti radio dan televisi. Sebenarnya istilah tersebut merupakan gabungan dua istilah dasar yaitu *teknologi* dan *informasi*. Teknologi dapat diartikan sebagai pelaksanaan ilmu, sinonim dengan ilmu terapan. Sedangkan pengertian informasi menurut *Oxford English Dictionary* adalah “*that of which one is apprised or told; intelligence, news*” (Ma'in, 2006).

Selain istilah TI juga dikenal dengan istilah jaringan perpustakaan yang dapat diartikan sebagai sistem hubungan antar perpustakaan, yang diatur dan disusun menurut berbagai bentuk persetujuan. Sistem ini memungkinkan komunikasi dan pengiriman secara terus-menerus informasi bibliografis maupun informasi-informasi lainnya, baik berupa bahan dokumentasi maupun ilmiah (Ma'in, 2006). Selain itu, jaringan perpustakaan juga menyangkut pertukaran keahlian, menurut jenis dan tingkat yang telah disepakati. Jaringan ini biasanya berbentuk organisasi formal, terdiri atas dua perpustakaan atau lebih dengan tujuan yang sama. Untuk mencapai tujuan tersebut, disyaratkan untuk menggunakan teknologi telekomunikasi dan komputer atau TI.

Penerapan Teknologi Informasi saat ini telah menyebar hampir di semua bidang, tidak terkecuali di perpustakaan. Perpustakaan sebagai institusi pengelola informasi merupakan salah satu bidang penerapan teknologi informasi yang berkembang dengan pesat. Perkembangan dari penerapan teknologi informasi bisa dilihat dari perkembangan jenis perpustakaan yang selalu berkaitan dengan dengan teknologi informasi, diawali dari perpustakaan manual, perpustakaan terotomasi, perpustakaan digital atau *cyber library* (Arif, 2003).

Kebutuhan akan TI sangat berhubungan dengan peran dari perpustakaan. Peran tersebut sebagai kekuatan dalam pelestarian dan penyebaran informasi ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang berkembang seiring dengan menulis, mencetak, mendidik dan kebutuhan manusia akan informasi. Perpustakaan membagi rata informasi dengan cara mengidentifikasi, mengumpulkan, mengelola dan menyediakannya untuk umum (Arif, 2003).

## B. Penerapan Teknologi Informasi di Perpustakaan

Penerapan teknologi informasi di perpustakaan dapat difungsikan dalam berbagai bentuk, antara lain:

1. Penerapan teknologi informasi digunakan sebagai Sistem Informasi Manaje-

men Perpustakaan. Bidang pekerjaan yang dapat diintegrasikan dengan sistem informasi perpustakaan adalah pengadaan, inventarisasi, katalogisasi, sirkulasi bahan pustaka, pengelolaan anggota, statistik dan lain sebagainya. Fungsi ini sering diistilahkan sebagai bentuk Otomasi Perpustakaan.

2. Penerapan teknologi informasi sebagai sarana untuk menyimpan, mendapatkan dan menyebarkan informasi ilmu pengetahuan dalam format digital. Bentuk penerapan TI dalam perpustakaan ini sering dikenal dengan Perpustakaan Digital.

Kedua fungsi penerapan teknologi informasi tersebut dapat terpisah maupun terintegrasi dalam suatu sistem informasi. Hal ini tergantung dari kemampuan *software* yang digunakan, sumber daya manusia, dan infrastruktur peralatan teknologi informasi yang mendukung keduanya (Buxbaum, 2004). Akan tetapi, masih banyak orang, termasuk para pustakawan, yang belum dapat membedakan dan masih mencampuradukkan antara konsep Perpustakaan Digital dengan Otomasi Perpustakaan.

Lalu, apakah perbedaan yang mendasar dari sistem otomasi perpustakaan dengan perpustakaan digital? Sistem otomasi perpustakaan adalah implementasi teknologi informasi pada pekerjaan-pekerjaan administratif di perpustakaan agar lebih efektif dan efisien (Siregar, 2006). Hal-hal yang termasuk pekerjaan administratif di perpustakaan di antaranya adalah pengadaan, pengolahan, sirkulasi (peminjaman dan pengembalian), inventarisasi dan penyiangan koleksi, katalog terpasang, manajemen keanggotaan, dan pemesanan koleksi yang sedang dipinjam (Septiyantono, 2003). Sedangkan sistem perpustakaan digital

adalah implementasi teknologi informasi agar dokumen digital bisa dikumpulkan, diklasifikasikan, dan bisa diakses secara elektronik. Secara sederhana dapat dianalogikan sebagai tempat menyimpan koleksi perpustakaan yang sudah dalam bentuk digital (Sadjad, 2005). Dalam pembahasan selanjutnya, artikel ini akan lebih membahas tentang aplikasi teknologi informasi melalui otomasi perpustakaan.

### C. Unsur-unsur Otomasi Perpustakaan

Dalam sebuah sistem otomasi perpustakaan terdapat beberapa unsur atau syarat yang saling mendukung dan terkait satu dengan lainnya, unsur-unsur atau syarat tersebut adalah:

#### 1. Pengguna

Pengguna adalah unsur utama dalam sebuah sistem otomasi perpustakaan. Dalam membangun dan pengembangan sistem perpustakaan, sebaiknya selalu melalui konsultasi dengan pengguna-penggunanya yang meliputi pustakawan, staf yang nantinya sebagai operator atau teknisi, serta para anggota perpustakaan. Pembangunan dan pengembangan sebuah sistem otomasi perpustakaan harus mempertimbangkan misi organisasi, kebutuhan informasi yang diperlukan, dan pengetahuan komputer yang telah dimiliki. Otomasi Perpustakaan baru bisa dikatakan baik bila memenuhi kebutuhan pengguna, baik staf maupun anggota perpustakaan (Arif, 2003).

Konsultasikan dengan pengguna untuk menentukan kebutuhan-kebutuhan mereka. Namun, perlu hati-hati terhadap penilaian keliru yang dilakukan oleh pengguna mengenai kebutuhan dan persepsi tentang apa yang bisa dan tidak bisa

dilakukan oleh suatu sistem komputer. Kebutuhan dapat dirincikan terlalu banyak atau terlalu sedikit dan terkadang persepsi juga dapat keliru (Mutaqien, 2006).

Staf yang bersangkutan harus dilibatkan mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan sistem. Saran dan kritik dari masing-masing staf harus dikumpulkan untuk menjamin kerjasama mereka. Tenaga-tenaga inti yang dilatih untuk menjadi operator, teknisi, dan administrator sistem harus diidentifikasi dan dilatih sesuai bidang yang akan dioperasikan.

## 2. Perangkat Keras

Komputer adalah sebuah mesin yang dapat menerima dan mengolah data menjadi informasi secara cepat dan tepat. Di sisi lain juga ada pendapat yang mengatakan bahwa komputer hanya sebuah komponen fisik dari sebuah sistem komputer yang memerlukan program untuk menjalankannya. Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa komputer adalah sebuah alat yang kemampuannya sangat tergantung pada manusia yang mengoperasikan dan *software* yang digunakan.

## 3. Perangkat Lunak

Perangkat lunak dapat diartikan sebagai metode atau prosedur untuk mengoperasikan komputer agar sesuai dengan permintaan pemakai (Ma'in, 2006). Kecenderungan dari perangkat lunak sekarang mampu diaplikasikan dalam berbagai sistem operasi, mampu menjalankan lebih dari satu program dalam waktu bersamaan (*multi-tasking*) dan dapat dioperasikan secara bersama-sama (*multi-user*). Dengan kemajuan teknologi, saat ini kemampuan mengelola data suatu perangkat lunak juga lebih handal diban-

dingkan beberapa tahun lalu.

Kini sudah banyak berbagai jenis perangkat lunak yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Perangkat-perangkat lunak tersebut menawarkan keunggulannya masing-masing dan dengan harga yang bervariasi. Pada konteks perpustakaan, perangkat lunak yang cukup dikenal antara lain CDS/ISIS dan WIN-ISIS yang mudah didapat dan gratis dari UNESCO. Beberapa perguruan tinggi juga telah banyak membuat dan mengembangkan sistem perpustakaannya sendiri seperti SIPUS 2000 di UGM dan Sipisis di IPB (Mutaqien, 2006). Sistem Informasi Perpustakaan ini difungsikan untuk pekerjaan operasional perpustakaan, mulai dari pengadaan, katalogisasi, inventarisasi, keanggotaan, OPAC, pengelolaan terbitan berkala, sirkulasi, dan pekerjaan lain dalam lingkup operasi perpustakaan.

## 4. Jaringan Komputer

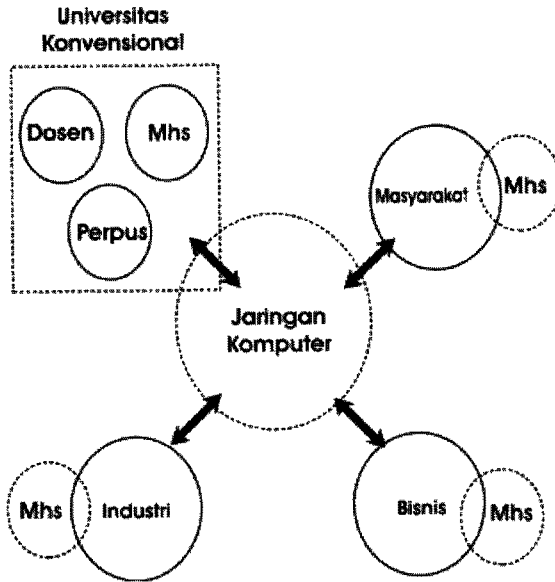
Jaringan komputer telah menjadi bagian dari otomasi perpustakaan karena perkembangan yang terjadi di dalam teknologi informasi sendiri serta adanya kebutuhan akan pemanfaatan sumber daya bersama melalui teknologi. Jaringan komputer menjadi jantung dari otomasi perpustakaan karena dia menghubungkan berbagai pihak dan mengatur lalu lintas informasi yang ada. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.

Komponen perangkat keras jaringan antara lain komputer sebagai *server* dan klien, *Network Interface Card*, *LAN Card*, terminal kabel, jaringan telepon atau radio, dan modem (Rahardjo, 2003). Hal yang harus diperhatikan dalam membangun jaringan komputer adalah:

- a. Jumlah komputer serta lingkup dari jaringan (LAN/WAN).
- b. Lokasi dari perangkat keras seperti komputer, kabel, panel distribusi, dan sejenisnya.
- c. Protokol komunikasi yang digunakan.
- d. Menentukan staf yang bertanggung jawab dalam pembangunan jaringan.

5. Data

Data merupakan bahan baku informasi, dapat didefinisikan sebagai kelompok teratur simbol-simbol yang mewakili kuantitas, fakta, tindakan, benda, dan sebagainya (Siregar, 2006). Data terbentuk dari karakter, dapat berupa alfabet, angka, maupun simbol khusus seperti \*, \$ dan /. Data disusun mulai dari *bits*, *bytes*, *fields*, *records*, *file* dan *database*. Sistem informasi menerima masukan data dan instruksi, mengolah data tersebut sesuai instruksi, dan mengeluarkan hasilnya. Fungsi pengolahan informasi sering



Gambar 1.  
Konsep Perpustakaan yang Terautomasi



Tahap	Hasil
Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>* Definisi masalah</li> <li>* Maksud dan tujuan</li> <li>* Kerangka kerja</li> <li>* Perkiraan waktu dan biaya</li> </ul>
Survei	<ul style="list-style-type: none"> <li>* Analisa kond. sumber daya</li> <li>* Analisa kebutuhan</li> <li>* Analisa sistem berjalan</li> </ul>
Desain	<ul style="list-style-type: none"> <li>* Menyusun logika kerja sistem</li> <li>* Desain data, table, data base, relasi</li> <li>* Desain input, proses dan output</li> <li>* Spes. peralatan yang diperlukan</li> </ul>
Pembangunan	<ul style="list-style-type: none"> <li>* Pembuatan program aplikasi</li> <li>* Instalasi software, jaringan klien server</li> <li>* Dokumentasi</li> </ul>
Uji coba	<ul style="list-style-type: none"> <li>* Tes dan sistem keseluruhan</li> <li>* Evaluasi, perbaikan</li> </ul>
Training	<ul style="list-style-type: none"> <li>* Star, Operator, Teknisi, Administrator</li> <li>* Sosialisasi</li> </ul>
Operasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>* Sistem siap digunakan</li> <li>* Bantuan teknis</li> <li>* Pengembangan lebih lanjut</li> </ul>

**Gambar 2.**  
**Tahapan Membangun Sistem Otomasi Perpustakaan**

membutuhkan data yang telah dikumpulkan dan diolah dalam periode waktu sebelumnya. Oleh karena itu perlu ditambahkan sebuah penyimpanan data file (*data file storage*) ke dalam model sistem informasi.

#### 6. Metadata

Definisi dari metadata sangat beragam, misalnya ada yang mengatakan “data tentang data” atau “informasi tentang informasi” (Arif, 2003). Dengan demikian dapat diartikan bahwa metadata adalah sebagai bentuk pengidentifikasi, penjelasan suatu data, atau diartikan sebagai struktur dari sebuah data. Contoh metadata dari sebuah katalog buku yang terdiri dari judul, pengarang, penerbit, subyek dan sebagainya. Metadata yang biasa digunakan di perpustakaan adalah *Indomarc* dan *Dublin Core*.

#### D. Penutup

Analisis terhadap kemungkinan penerapan TI dalam sistem jaringan perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia menunjukkan bahwa TI memberikan kemudahan luar biasa kepada pengguna untuk mengakses informasi lintas batas. Di sisi lain, TI juga memberikan kemudahan bagi pengelola informasi (pustakawan) untuk mengolah, menyimpan dan menyebarkannya. Selain itu, TI juga menjadi sarana membangun perpustakaan elektronik yang kehadirannya tidak bisa dihindari (Ma'in, 2006).

Akan tetapi hal lain yang perlu diperhatikan adalah cukup banyaknya unsur dan syarat untuk melakukan suatu automasi perpustakaan. Untuk langkah-langkah pembangunan automasi perpustakaan dapat dilihat pada Gambar 2. Pada umumnya, pustakawan berharap terlalu banyak dari sistem ini dan selanjutnya merasa kecewa

jika sistem tersebut tidak bekerja seperti yang diharapkan.

Untuk memastikan adanya keberhasilan dalam automasi perpustakaan, dibutuhkan kerjasama yang optimal dan berkelanjutan diantara pengguna sehingga tercipta kepuasan di antara pengguna. Suatu penilaian mendalam mengenai kebutuhan-kebutuhan pengguna harus dilakukan sebelum rencana detail untuk automasi dilakukan. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain tersedianya staf (pustakawan, operator, teknisi/administrator) yang terlatih dan juga seluruh staf harus mengerti tentang sistem automasi perpustakaan yang ada.

#### E. Daftar Pustaka

- Arif, Ikhwan. (2003). *Konsep dan Perencanaan dalam Automasi Perpustakaan*. [http://www.lib.ugm.ac.id/data/download/1073443876\\_MakalahAP.doc](http://www.lib.ugm.ac.id/data/download/1073443876_MakalahAP.doc). Diakses pada tanggal 14 November 2006.
- Buxbaum, Shari (ed). (2004). *Library Services “Perpustakaan Virtual untuk Kuliah Bisnis Sistem Jarak Jauh”*. Jakarta: Raja Grafindo Pesada.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (1994). *Buku Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Muttaqien, Arip. (2006). *Membangun Perpustakaan Berbasis Konsep Knowledge Management: Transformasi Menuju Research College dan Perguruan Tinggi Berkualitas Internasional*. [http://www.lib.ui.ac.id/readarticle.php?article\\_id=18](http://www.lib.ui.ac.id/readarticle.php?article_id=18). Diakses pada tanggal 6 November 2006.

- Ma'in, Abdul. (2006). *Teknologi Informasi Dalam Sistem Jaringan Perpustakaan Perguruan Tinggi*. <http://www.geocities.com/HotSprings/6774/j-3.html>. Diakses pada tanggal 14 November 2006.
- Rahardjo, Budi. (2003). *Perkembangan Teknologi e-Learning*. <http://www.budi.insan.co.id/articles/cyber-uni/cyber-uni.pdf>. Diakses pada tanggal 14 November 2006.
- Septiyantono, Tri, dkk. (2003). *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.
- Siregar, Ridwan. (2006). *Internet: Strategi Penggunaannya di Perpustakaan Perguruan Tinggi*. [http://www.jplh.or.id/elnv4/topik/artikel/internet:strategi\\_penggunaannya\\_di\\_perpustakaan\\_perguruan\\_tinggi.html](http://www.jplh.or.id/elnv4/topik/artikel/internet:strategi_penggunaannya_di_perpustakaan_perguruan_tinggi.html). Diakses pada tanggal 6 November 2006.
- Sadjad, Rhiza S. (2005). *Perpustakaan Digital di Era Informasi Global*. <http://www.unhas.ac.id/~rhiza/arsip/research-stuffs/makalah/perpus2005.doc>. Diakses pada tanggal 6 November 2006.

"Buku adalah temanku. Buku-buku menjadi temanku dan pastilah (penjara) ini merupakan tempat yang tenang untuk belajar. Selama aku memiliki buku, aku dapat tinggal di mana saja."

**Bung Hatta**

-dalam Para Penggila Buku: Seratus Catatan di Balik Buku

*The skill of writing is to create a context in which other people can think.*

**Edwin Schlossberg**

[www.quotationspage.com](http://www.quotationspage.com)

---

# POLA PENULISAN ARTIKEL ILMIAH YANG DIMUAT DALAM JURNAL ILMIAH “SIGMA: JURNAL SAINS DAN TEKNOLOGI”

*Y. Anik Dwi Prastiwi*

*Staf Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*

*E-mail. anik@staff.usd.ac.id*

## **A. Pendahuluan**

Dunia saat ini dibanjiri oleh berbagai informasi baik yang tersebar melalui surat kabar, majalah, jurnal, radio, televisi, maupun internet. Informasi yang tersebar tersebut dapat disampaikan dalam berbagai bentuk misalnya: berita, artikel populer, maupun artikel ilmiah. Berita biasanya termuat dalam surat kabar, majalah ataupun tabloid. Artikel populer banyak tersebar melalui majalah, sedangkan artikel ilmiah biasanya dimuat dalam jurnal ilmiah. Jurnal ilmiah ini biasanya diterbitkan oleh instansi ataupun organisasi yang bergerak dalam bidang tertentu. Salah satu contohnya adalah “Sigma: Jurnal Sains dan Teknologi” yang diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sanata Dharma. Jurnal ini banyak berisi artikel tentang sains dan teknologi.

Perpustakaan Universitas Sanata Dharma (PUSD) sebagai salah satu penyedia informasi menaruh perhatian yang besar pada perkembangan terbitan berkala khususnya jurnal ilmiah. Perhatian yang besar terhadap perkembangan Jurnal Ilmiah ini dibuktikan dengan banyaknya jurnal ilmiah yang menjadi koleksi PUSD serta dilakukannya pengolahan lebih lanjut terhadap jurnal ilmiah yang menjadi koleksinya. Pengolahan jurnal ilmiah dilakukan dengan cara mengentri data bibliografi dan abstrak ke dalam program SPARTA (Sistem Informasi Perpustakaan

Terpadu Sanata Dharma). Dengan demikian informasi yang terkandung di dalam jurnal ilmiah tersebut dapat dengan mudah ditemukan kembali oleh pengguna. PUSD menaruh perhatian besar pada jurnal ilmiah karena jurnal ilmiah memuat hasil-hasil penelitian terkini dari para pakar. Diharapkan pengguna perpustakaan, yaitu mahasiswa, dosen dan karyawan, senantiasa mendapatkan informasi secara cepat sehingga mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan menciptakan pengetahuan baru pula. Hal ini sangat mendukung semboyan PUSD yaitu “*We Provide Information to Produce Knowledge*” yang mengandung arti bahwa PUSD menyediakan informasi yang dapat digunakan oleh karyawan, mahasiswa, dan dosen untuk menciptakan pengetahuan baru atau mengembangkan ilmunya. Jurnal ilmiah selain berisi hasil penelitian terkini juga dapat digunakan sebagai ajang untuk melegitimasi keahlian seseorang secara luas. Semakin banyak seseorang menulis artikel dalam jurnal ilmiah maka semakin diakui keahlian orang tersebut dalam bidangnya.

Setiap tulisan ilmiah memiliki cara penyajian dengan menggunakan pola-pola penulisan. Terdapat beberapa pola penulisan artikel ilmiah dalam jurnal ilmiah. Dua pola penulisan yang banyak dikenal adalah pola IMRD dan pola Non-IMRD.

Tulisan ini akan menyajikan hasil penelitian yang telah penulis lakukan terhadap jurnal ilmiah “Sigma: Jurnal Sains dan Teknologi” mengenai pola penulisan artikel yang dianutnya. Penelitian tentang pola penulisan artikel ilmiah yang dianut oleh “Sigma: Jurnal Sains dan Teknologi” dilakukan dengan cara mempelajari pola penulisan setiap artikel yang dimuat pada terbitan “Sigma: Jurnal Sains dan Teknologi”.

## B. Pengertian Artikel Ilmiah

Ilmiah menurut kamus bahasa Indonesia adalah bersifat ilmu, mengandung unsur ilmu pengetahuan, sesuai dengan ilmu pengetahuan. Artikel adalah karangan yang mempunyai panjang tertentu yang dibuat untuk dipublikasikan melalui koran, majalah, buletin, jurnal, dsb. dan bertujuan untuk menyampaikan gagasan dan fakta yang dapat meyakinkan, mendidik, dan menghibur. Jadi artikel ilmiah adalah tulisan atau karangan yang dibuat untuk dipublikasikan dan bertujuan menyampaikan gagasan, fakta yang dapat meyakinkan, mendidik dan menghibur yang bersifat ilmu dan disampaikan sesuai dengan kaidah penulisan ilmu pengetahuan. Adapun ciri-ciri artikel ilmiah adalah:

1. Ditulis secara sistematis.
2. Hasil kajian atau penelitian.
3. Mempunyai abstrak/sari karangan.
4. Mempunyai referensi yang jelas.
5. Mempunyai pengarang yang jelas.

Jurnal Ilmiah adalah forum komunikasi bagi anggota masyarakat, instansi, organisasi dalam disiplin ilmu tertentu. Penerbit jurnal ilmiah ini biasanya instansi atau organisasi profesi yang bergerak dalam disiplin ilmu tertentu. Misalnya: “Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan” diterbitkan oleh Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia

bekerja sama dengan Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, “Jurnal Teknologi” diterbitkan oleh Fakultas Teknologi Industri Institut Sains dan Teknologi AKPRIND Yogyakarta.

## C. Metode Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan secara langsung oleh penulis dengan menggunakan jurnal ilmiah “Sigma: Jurnal Sains dan Teknologi” yang menjadi salah satu koleksi jurnal ilmiah PUSD dan mencatat hal-hal yang diteliti dalam suatu *checklist*. Hal-hal yang diteliti antara lain:

1. Sub judul *Introduction*
2. Sub judul *Method*
3. Sub judul *Result*
4. Sub judul *Discussion*
5. Sub judul *Conclusion*

Metode pengumpulan data menggunakan cara *non-probability* sehingga semua judul artikel yang termuat dalam jurnal ilmiah “Sigma: Jurnal Sains dan Teknologi” yang terbit tahun 2006-2008 diteliti semua. Dalam Sigma: Jurnal Sains dan Teknologi dari tahun 2006-2008 yang menjadi koleksi PUSD terdiri dari 6 nomor, dan 63 judul artikel. Adapun langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Membuat *Checklist*.
2. Mengumpulkan jurnal ilmiah “Sigma: Jurnal Sains dan Teknologi” dari tahun 2006-2008 yang menjadi koleksi di PUSD.
3. Melihat secara cermat pola yang dipakai pada setiap artikel yang dimuat dan mencatat dalam *checklist*.
4. Melakukan pengolahan data hasil pencatatan.
5. Melakukan analisa hasil pengolahan data yang terkumpul.

## D. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan *checklist* hasil pengamatan pada setiap judul artikel yang terdapat pada jurnal ilmiah “Sigma: Jurnal Sains dan Teknologi” dari tahun 2006-2008 yang terdiri dari 63 judul artikel, diketahui bahwa pola penulisan artikel jurnal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pola IMRD adalah singkatan dari *Introduction, Method, Result, dan Discussion* yaitu pola penulisan artikel ilmiah yang memiliki sub judul *Introduction* (Pendahuluan), *Method* (Metode penelitian) ada juga yang memakai istilah *Experimental Method, Experimental and Procedure, Result* (Hasil penelitian), dan *Discussion* (Pembahasan). Ada juga artikel yang menambahkan *Conclusion* (kesimpulan) dan *Implication* (implikasi). Pola IMRD ini sering juga disebut pola empiris, karena mengandalkan data empiris sebagai bukti. Dalam pola IMRD ini, kadang ditemukan penggabungan dua sub-judul yaitu sub-judul hasil penelitian dan sub-judul pembahasan, digabung menjadi satu sub-judul dengan nama “Hasil dan Pembahasan”. Pola IMRD ini banyak dijumpai dalam artikel eksakta, namun tidak menutup kemungkinan pola ini juga dapat ditemukan pada artikel bidang lainnya. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa artikel yang termuat dalam jurnal ilmiah “Sigma: Jurnal Sains dan Teknologi” mempunyai pola penulisan IMRD sebanyak 51 judul, dari 63 judul artikel yang diteliti.
2. Pola Non-IMRD adalah kebalikan dari pola IMRD, yaitu pola yang tidak memiliki acuan sub judul sama sekali atau bebas. Sering kali metode penelitian tidak terdapat dalam sub-judul tersendiri,

namun tersirat dalam pendahuluan. Misal Dalam “Sigma: Jurnal Sains dan Teknologi” volume 11, nomor 2, Juli 2008 halaman 147-155. Dalam artikel tersebut tidak terdapat sub-judul “Metode Penelitian”, namun bila dicermati metode penelitian tersebut sudah disebut-sebut dalam pendahuluan dan diuraikan lebih lanjut pada sub-judul “2. Linear Quadratic Regulator (LQR)”. Dalam artikel ini juga tidak terdapat sub-judul “Hasil Penelitian”, namun hasil penelitian dan pembahasannya termuat menjadi satu dalam sub-judul “2. Linear Quadratic Regulator (LQR)”. Pola seperti inilah yang disebut pola Non-IMRD (Adnan, Zifirdus, Hons., & Zifirdus, I., 2005). Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa artikel yang termuat dalam jurnal ilmiah “Sigma: Jurnal Sains dan Teknologi” mempunyai pola penulisan Non-IMRD sebanyak 12 judul, dari 63 judul artikel yang diteliti.

3. Persamaan dari kedua pola tersebut adalah selalu ada subjudul *Introduction* (pendahuluan) dan *Conclusion* (kesimpulan) dalam setiap artikel, baik itu artikel berpola IMRD maupun berpola Non-IMRD.

## E. Kesimpulan

1. Jurnal ilmiah “Sigma: Jurnal Sains dan Teknologi” lebih banyak menggunakan Pola IMRD daripada pola Non-IMRD. Hal ini sesuai dengan ketentuan penulisan artikel yang ditetapkan oleh pengelola jurnal ilmiah ini, yaitu: “Kerangka hasil penelitian disusun dengan sistematika sebagai berikut: Judul, Nama Pengarang, Abstract, Pendahuluan, Metode Penelitian, Hasil Penelitian, Pembahasan, Kesimpulan dan saran, Ucapan

Terima Kasih (kalau ada). Daftar Kepustakaan. Sistematika tersebut dapat disesuaikan untuk penyusunan karangan ilmiah non-penelitian”.

2. Sub judul “*Introduction*” dan sub judul “*Conclusion*” terdapat baik dalam pola IMRD maupun Non-IMRD. Hal ini dapat dikatakan bahwa sub judul “*Introduction*” dan sub judul “*Conclusion*” merupakan sub judul wajib.

## F. Daftar Pustaka

- Adnan, Zifirdus, Hons., & Zifirdus, I. (2005). *Merebut Hati Audiens International: Strategi Ampuh Meraih Publikasi di Jurnal Ilmiah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2008). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Soeseno, Slamet. (1993). *Teknik Penulisan Ilmiah Populer: Kiat Menulis Nonfiksi untuk Majalah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

*"Hanya dengan menulis setiap pagilah seseorang bisa menjadi penulis. Mereka yang tidak melakukan itu akan tetap menjadi amatir*

**Gerald Brenan**

-Para Penggila Buku: Seratus Catatan di Balik Buku-

*The reason why so few good books are written is that so few people who can't write know anything.*

**Walter Bagehot 1826-1877**

[www.quotationspage.com](http://www.quotationspage.com)

---

# MEWUJUDKAN *LEARNING SOCIETY* MELALUI OPTIMALISASI FUNGSI DAN PERAN PERPUSTAKAAN

*Ventianus Sarwoyo*

*Alumni Jurusan PBSID, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*

*E-mail: tian\_sarwoyo@yahoo.com*

Manusia adalah makhluk sosial (*homo socius*). Sebagai makhluk sosial, manusia tentunya selalu menjalin komunikasi atau berinteraksi dengan orang lain dan juga dengan lingkungan yang mengitarinya. Bentuk komunikasi yang pada umumnya kita kenal terdiri dari dua jenis, yakni komunikasi lisan dan komunikasi tulis. Kedua bentuk komunikasi ini sesungguhnya memiliki inti yang sama yakni adanya pertukaran informasi atau adanya pertukaran pesan antara komunikator dan komunikan.

Kedua bentuk komunikasi di atas senantiasa mengalami perkembangan dari waktu ke waktu seiring dengan perkembangan zaman, khususnya perkembangan bidang teknologi. Apabila pada zaman dahulu kedua bentuk komunikasi itu sifatnya masih sederhana dan tradisional, maka sekarang (di zaman yang disebut banyak orang sebagai era global) bentuk komunikasi itu menjadi semakin modern dan canggih. Hal ini memang tidak dapat kita sangkal. Kemunculan telepon, *handphone*, internet, dan lain-lainnya telah “memperpendek” jarak dan waktu bagi manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain. Terasa pendeknya jarak dan waktu inilah, yang kemudian oleh sebagian besar orang dikatakan bahwa era global telah “meruntuhkan” sekat-sekat antarnegara. Sekat antarnegara yang dimaksud tentu bukan sekat secara fisik. Sekat antarnegara menjadi runtuh

ketika arus informasi membanjir dari suatu negara ke negara lain dengan begitu mudah. Orang bahkan menyebut era globalisasi sebagai era informasi. Hal terpenting yang menjadi pusat perhatian banyak orang di era global ini adalah informasi.

Kenyataan di atas diperjelas dengan pernyataan Campbell (1997) yang mengutip pendapat Alvin Toffler, seorang ahli Ilmu Pengetahuan Sosial Amerika, yang pernah menulis bahwa dunia berkembang dari era industri menuju era informasi. Lebih lanjut Toffler mengatakan bahwa informasi adalah suatu modal yang baru, dan sekarang ini menguasai informasi lebih penting daripada mengontrol uang. Pengetahuan diyakini sebagai sebuah kekuatan besar.

Menurut Mujiran (2008), ada tiga kegiatan utama manusia dalam usaha menambah pengetahuan. Ketiganya adalah membaca, melihat, dan mendengar. Masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dari ketiga jenis kegiatan itu, membaca adalah faktor yang penting, karena membaca akan memacu daya nalar dan melatih konsentrasi seseorang. Selain itu kegiatan membaca merupakan kegiatan yang aktif. Orang menjadi semakin terpacu daya nalarnya untuk menganalisis berbagai hal, salah satunya dari membaca. Penegasan terhadap pentingnya kebiasaan membaca pernah dilontarkan oleh Wardiman Djojonegoro, mantan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan, dalam sebuah pidatonya yang menegaskan “Kebiasaan membaca di suatu negara merupakan cerminan tingkat kemajuan negara tersebut” (Campbell, 1997).

Menjadi jelas bahwa seharusnya yang kita lakukan sekarang bukan lagi pada bagaimana memulai membaca tetapi lebih pada bagaimana membaca sebanyak mungkin agar selalu mendapatkan informasi terbaru sesuai dengan yang kita butuhkan. Hal ini sangat penting untuk dimiliki oleh masyarakat yang masih berada di ambang kemakmuran dan sedang berkembang seperti Indonesia karena dengan demikian cita-cita untuk mewujudkan masyarakat pembelajar (*learning society*) akan terwujud.

Namun kenyataan yang terjadi di negara (masyarakat) kita sungguh berlainan dengan yang diharapkan. Seperti laporan Conny R. Semiawan (2003), yang mengutip laporan Bank Dunia (1998), tentang hasil survei membaca murid kelas IV SD yang menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat terendah di Asia Timur. Rata-rata hasil tes membaca di beberapa negara menunjukkan sebagai berikut: Hongkong 75,5%, Singapura 74%, Thailand 65,1%, Filipina 52,6% dan Indonesia 51,7%. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa para siswa di Indonesia hanya mampu memahami 30% dari materi bacaan, dan kesulitan menjawab soal-soal berbentuk uraian yang memerlukan penalaran. Selain itu, Sujono Samba (2007) mengutip laporan *International Education Achievement (IEA)* yang mengungkapkan bahwa untuk kemampuan membaca, siswa-siswa SD di Indonesia menduduki urutan ke-38 dari 39 negara yang diteliti.

Purwono (dalam <http://www.penulislepas.com/v2/?p=626>) juga pernah mengutip laporan UNDP tahun 2003 dalam “Human Development Report 2003” yang inti-

nya melaporkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index -HDI*) berdasarkan angka buta huruf menunjukkan “Pembangunan Manusia di Indonesia” menempati urutan yang ke-112 dari 174 negara di dunia yang dievaluasi, sedangkan Vietnam menempati urutan ke 109 padahal negara itu baru saja keluar dari konflik politik yang cukup besar.

Berdasarkan data tadi kiranya tidak sulit lagi bagi kita untuk menyimpulkan keadaan sesungguhnya bahwa minat baca masyarakat Indonesia masih rendah. Minat baca yang rendah itu tentunya dipengaruhi oleh beragam faktor. Campbell (1997) mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan kebiasaan membaca di kalangan masyarakat Indonesia jarang bahkan tidak mendapatkan prioritas. Faktor-faktor yang dimaksud adalah: *Pertama*, budaya lisan berakar sangat kuat dalam diri masyarakat Indonesia. Selain itu, faktor budaya lain yang juga ikut berpengaruh dan menghambat perkembangan minat baca adalah ciri khas bangsa Indonesia yang sangat menghargai nilai kebersamaan, keharmonisan secara berkelompok dibanding secara individu, padahal membaca dapat digolongkan kegiatan “antisosial” karena membaca merupakan aktivitas individual. Faktor budaya seperti yang sudah disebut di atas memiliki pengaruh yang kuat terhadap minat baca.

*Kedua*, semakin populernya kegiatan menonton televisi. Kegiatan menonton televisi tidak selalu dilakukan secara individu tetapi juga bisa secara kolektif. Untuk masyarakat yang kuat dengan tradisi lisan dan orientasi berkelompok, jelas televisi lebih disukai daripada buku. Kebiasaan menonton televisi telah mengakar dalam diri sebagian besar masyarakat Indonesia termasuk anak-anak, dan dari kegiatan menonton itu

mereka mendapatkan berbagai hal yang menyenangkan dan menarik. Pada akhirnya dorongan untuk membaca pun menjadi sangat minim. Secara tegas, oleh Darmaningtyas (2008) dikatakan bahwa televisi telah melemahkan daya analisis dalam ranah kognitif penontonnya karena otak dimanjakan dengan informasi yang sifatnya instan.

*Ketiga*, kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia di perpustakaan. Agar masyarakat bisa belajar (membaca) tentunya harus ada sesuatu yang dibaca. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah buku-buku, jurnal, majalah, dan lain-lain. Pada kenyataannya, buku, jurnal, majalah itu persediaannya masih sangat kurang. Hal ini memang erat kaitannya dengan keterbatasan dana.

Demikian beberapa faktor yang dikemukakan oleh Campbell berkaitan dengan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca masyarakat Indonesia. Masih ada satu faktor yang menurut hemat saya menjadi alasan utama yang tidak dilihat oleh Campbell. Faktor itu adalah masalah ekonomi yang dialami oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Tidak bisa dipungkiri bahwa keadaan orang miskin di Indonesia jauh lebih banyak dibandingkan dengan orang-orang yang kaya (mampu secara ekonomis). Kebutuhan pokok (makan dan minum) sehari-hari masih sukar untuk dipenuhi. Keadaan ini menyebabkan kebutuhan lain yang skala kepentingannya tidak sama dengan kebutuhan pokok akan tersisihkan.

Beranjak dari kenyataan ini, ada sebuah pertanyaan yang perlu segera dijawab, yakni "Usaha apakah yang harus kita lakukan agar minat baca masyarakat Indonesia menjadi meningkat dan pada akhirnya *learning society* akan terwujud?" Bagi saya, jawabannya sederhana yakni perlunya kehadiran perpustakaan yang sungguh op-

timal dalam fungsi dan perannya. Perpustakaan identik dengan kegiatan membaca atau aktivitas lain yang tujuannya menambah pengetahuan atau informasi. Darmaningtyas (2008) pernah menulis bahwa salah satu tanda sebuah masyarakat merupakan komunitas pembelajar, masyarakat yang sadar dan melek informasi, serta masyarakat intelektual adalah adanya perpustakaan yang memadai dengan banyaknya pengunjung dan aktivitas yang berkaitan dengan kepastakaan dan intelektualisme; salah satunya adalah aktivitas membaca.

Dalam UU Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, Bab I Pasal 4 tertulis: "Perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa". Bangsa yang cerdas salah satunya akan terlihat dari tumbuh dan berkembangnya *learning society* (masyarakat pembelajar). Masyarakat pembelajar yang dimaksud adalah masyarakat yang dalam kehidupannya selalu ingin belajar untuk mendapatkan informasi yang baru yang sesuai dengan kebutuhannya kapan saja dan di mana saja.

Pertanyaan lanjutan adalah "Bagaimana upaya yang dilakukan agar fungsi dan peran perpustakaan menjadi semakin optimal?" Menurut hemat saya, ada beberapa hal yang harus dilakukan agar fungsi dan peran sebuah perpustakaan menjadi optimal dan benar-benar dijadikan *learning centre* untuk mewujudkan *learning society*. Beberapa upaya itu adalah. *Pertama*, pemenuhan koleksi serta sarana dan prasarana dasar yang sesuai dengan kebutuhan. Pemenuhan koleksi ini erat kaitannya dengan beragamnya minat orang saat masuk perpustakaan, misal: ada yang suka mem-

baca buku-buku ilmiah, ada yang suka mengikuti perkembangan informasi terbaru dari surat kabar, dan lain-lain. Dengan beragamnya minat dan kesukaan ini jelas tidak ada jalan lain bagi pihak pengelola perpustakaan agar mampu menyediakan beragam koleksi sehingga berbagai minat dan kesenangan warga masyarakat tersebut akan terpenuhi.

*Kedua*, meningkatkan kualitas petugas perpustakaan. Hal tersebut diperlukan mengingat pemahaman, keluasan wawasan, loyalitas pada pekerjaan, dan kreativitas dalam mengembangkan perpustakaan mutlak diperlukan sebab bila tidak maka sebanyak apapun anggaran (dana) yang dikeluarkan untuk perpustakaan tidak akan dapat meningkatkan kualitas perpustakaan.

*Ketiga*, peningkatan kualitas layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi (TI). Upaya ini dilakukan setelah perpustakaan dinilai memadai dari segi koleksi.

*Keempat*, upaya yang dilakukan setelah adanya koleksi yang lengkap dan layanan perpustakaan berbasis TI adalah dibangunnya gedung-gedung perpustakaan yang membuat para pengunjungnya merasa nyaman dan betah.

*Kelima*, mengoptimalkan pelayanan perpustakaan keliling. Hal tersebut akan sangat membantu warga masyarakat di desa-desa yang jauh dari pusat kota dan juga secara ekonomi tidak mampu untuk membeli bahan-bahan pustaka (buku, surat kabar).

Demikian beberapa faktor yang menurut saya mendesak dan penting untuk dilaksanakan dalam upaya mengoptimalkan fungsi dan peran perpustakaan dalam kehidupan bermasyarakat. Semoga dengan berbagai usaha ini peran perpustakaan sebagai sarana untuk meningkatkan kegemaran membaca, memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan

bangsa menjadi semakin optimal dan dapat dirasakan oleh sebagian besar warga masyarakat. Pada akhirnya cita-cita mewujudkan masyarakat literasi dan *learning society* akan menjadi kenyataan. Sir Richard Steele pernah mengungkapkan "Membaca bagi jiwa sama artinya olahraga bagi tubuh" (Campbell, 1997).

## Daftar Pustaka

- Campbell, Jane E. (1997). "Kebiasaan Membaca" dalam Wiranto, dkk. (Eds.). *Perpustakaan Menjawab Tantangan Zaman*. Semarang: Penerbit Universitas Katolik Soegijapranata.
- Darmaningtyas. (2008). "Membangun Paradigma Berpikir Masyarakat atas Budaya Baca, Inteletualisme, dan Perpustakaan" dalam Wiranto, FA (Ed.). *Perpustakaan dalam Dinamika Pendidikan dan Kemasyarakatan*. Semarang: Penerbit Universitas Katolik Soegijapranata.
- Indonesia. (2008). *Undang-undang Perpustakaan nomor 43 Tahun 2007*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mujiran, Paulus. (2008). "Menumbuhkan Kebiasaan Membaca Sejak Dini" dalam Wiranto, FA (Ed.). *Perpustakaan dalam Dinamika Pendidikan dan Kemasyarakatan*. Semarang: Penerbit Universitas Katolik Soegijapranata.
- Purwono. (2003). "Membaca, Membangun Generasi Cerdas". <http://www.penu-lislepas.com/v2/?p=626>. Diakses pada tanggal 25 Agustus 2008.
- Samba, Sujono. (2007). *Lebih Baik Tidak Sekolah*. Yogyakarta: LKIS.
- Semiawan, Conny R.. (2003). "Pendidikan, Mutu Pendidikan, dan Peranan Guru" dalam Supriadi, Dedi (Ed.). *Guru di Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

# PENGORGANISASIAN INFORMASI DI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI

*Endang Fatmawati*

*Pustakawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi UNDIP*

*E-mail: perpustfeundip@yahoo.com*

## A. Pendahuluan

Keberadaan perpustakaan sebagai jantung perguruan tinggi tidak dapat dipungkiri lagi. Metafora sebagai jantung tersebut menyadarkan kepada para pustakawan betapa pentingnya keberadaan perpustakaan perguruan tinggi tersebut. Ibarat jantung manusia, jika jantung tidak bisa berfungsi dengan baik maka lama kelamaan manusia akan mati. Padahal perpustakaan merupakan sumber informasi dan gudang ilmu pengetahuan. Hal ini mengingatkan dan mengidentifikasi bahwa keberadaan perpustakaan perguruan tinggi sangat penting dan berperan sekali dalam proses pendidikan, pengajaran dan penelitian.

Persaingan perguruan tinggi saat ini cenderung semakin ketat dan kompleks. Dalam rangka menghadapi persaingan tersebut, maka sumber daya manusia, sumber dana, sarana prasarana perlu disiapkan dengan lebih baik. Perpustakaan disebut sebagai salah satu unsur penting di perguruan tinggi, maka perlu kiranya usaha untuk membekali pustakawannya agar dapat mengelola pengetahuan dan informasi dengan lebih baik. Artikel singkat ini kami tulis sebagai *sharing* pengalaman dengan teman-teman pustakawan lain dalam menjelaskan pentingnya peran pustakawan dalam mengelola pengetahuan (*knowledge management*) di perpustakaan perguruan tinggi.

*Knowledge management* (KM) pada dasarnya terdiri dari tiga komponen utama,

yaitu: *people*, *place* dan *content*. Selanjutnya tulisan ini akan membahas dan memfokuskan penerapan KM pada salah satu komponen saja di perpustakaan, yaitu *people* dalam hal ini adalah pustakawan. Berkembangnya berbagai sumber ilmu pengetahuan baru yang masuk dan ada di perpustakaan, menuntut pustakawan untuk bisa menjadi pengelola pengetahuan (*manager of knowledge*) tersebut.

*Knowledge Management* didefinisikan sangat beragam dan sangat berbeda-beda tergantung siapa yang mendefinisikan, cara organisasi menggunakan, pada jenis perpustakaan apa diaplikasikan dan dalam konteks seperti apa definisi tersebut bisa diterapkan maupun dimanfaatkan.

Paradigma KM di perpustakaan merupakan sesuatu yang harus dikelola dengan baik dan diterapkan dalam rangka menghadapi persaingan dan tuntutan global. Menurut Wong and Aspinwall (2004) *knowledge management* adalah proses menciptakan, mengorganisasikan, membagikan dan menggunakan pengetahuan dalam rangka menciptakan nilai bagi perusahaan.

Penerapan KM ke dalam sistem perpustakaan perguruan tinggi dilakukan sebagai salah satu upaya untuk menerapkan dan meningkatkan apa yang menjadi tugas pokok dan fungsi pustakawan. Dalam hal ini utamanya adalah sebagai unit penunjang kegiatan belajar mengajar (KBM) bagi civitas akademik (dosen dan mahasiswa) dalam

informasi apa yang sebenarnya diminati dan diinginkan oleh pengguna. Pengguna akan merasa senang dan ketagihan lagi untuk datang ke perpustakaan jika informasi apa yang dicari dan betul-betul dibutuhkan ternyata bisa ditemukan di perpustakaan.

Selain itu, saat ini pustakawan juga bisa menerapkan dengan pendekatan konsep pemasaran yang dapat menghasilkan kemasan informasi tertentu yang bisa 'dijual'. Contoh: membuat kliping laporan keuangan, membuat indeks artikel, membuat abstrak, jasa informasi kilat, buletin bibliografis, dll. Bagaimanapun itu semua adalah pekerjaan pustakawan juga. Tergantung kemauan pustakawan apakah mau melakukannya apa tidak. Sebagai pustakawan jangan pernah sekali-kali berpedoman bahwa 'jika ada pengunjung ya syukur tapi jika tidak ada ya nganggur'.

Pustakawan harus memunculkan ide-ide kreatif untuk menciptakan pengetahuan yang baru. Berdasarkan pengalaman di lapangan belum tentu koleksi banyak yang kita sediakan akan memenuhi harapan apa yang dibutuhkan pengguna. Kenapa ini bisa terjadi?, mungkin salah satu penyebabnya adalah dalam pengadaan koleksi tidak dilakukan seleksi dan disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Oleh karena itu pustakawan perguruan tinggi harus aktif dalam melakukan survei kebutuhan baik dari mahasiswa maupun dosen.

Pustakawan perguruan tinggi juga harus bisa berfungsi sebagai pendidik, terutama untuk layanan referensi. Pustakawan harus mampu membimbing pengguna perpustakaan yang membutuhkan informasi maupun menelusur literatur di perpustakaan. Misalnya: pustakawan membimbing mahasiswa baru mengenai bagaimana cara menggunakan OPAC yang benar.

Dalam mengelola pengetahuan, pustakawan harus menjalin jejaring dengan pustakawan lainnya, saling bertukar pikiran dan berkolaborasi pengetahuan dengan ahli bidang ilmu yang lain. Dengan kata lain, apabila ilmu yang kita miliki bisa ditularkan ke orang lain maka kita harus yakin bahwa ilmu yang kita miliki tidak akan berkurang, namun justru akan bertambah dan semakin berkembang.

## E. Penutup

Mengelola pengetahuan di perpustakaan perguruan tinggi bukan merupakan sesuatu yang instan terjadi begitu saja, namun memerlukan suatu proses. Proses disini tentunya diawali dengan pustakawannya dahulu bagaimana mengubah pola pikir dan perilaku. Selanjutnya bisa lebih ditingkatkan lagi pada komponen perpustakaan lainnya yang meliputi infrastruktur, budaya organisasi, dll. Intinya pustakawan tidak boleh lari dari kenyataan bahwa sebenarnya lingkungan kerjanya merupakan gudangnya ilmu pengetahuan dan kaya akan sumber informasi.

Pustakawan sebagai tenaga profesional yang sehari-hari bergelut dan berkecimpung di bidang perpustakaan, dokumentasi, dan informasi (perpusdokinfo) harus bisa menjadi pengelola pengetahuan tersebut. Pustakawan harus bisa mengadopsi melalui pendekatan *knowledge management* dalam melakukan pekerjaan di perpustakaan dengan baik.

## F. Daftar Pustaka

- Wong, K.Y. & E. Aspinwall (2004). "Characterizing Knowledge Management in the Small Business Environment". *Journal of Knowledge Management*. Vol. 8 (3): p. 44-61.

---

# PENGELOLAAN JARINGAN INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN

## Suatu Tinjauan: Di Perpustakaan Khusus BPTP Yogyakarta

*Kusnoto*

*Pustakawan Muda pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta  
E-mail: kusnotojogja@gmail.com*

### A. Pendahuluan

#### 1. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang begitu cepat sesuai dengan perkembangan tuntutan jaman. Untuk mengimbangi laju perkembangan tersebut, peneliti dan penyuluh di bidang pertanian dituntut untuk meningkatkan kemampuan beradaptasi terhadap kemajuan di bidang teknologi informasi dalam penggunaan media internet. Internet memungkinkan orang dapat berkomunikasi, untuk mengakses sumber-sumber informasi, berinteraksi tanpa dibatasi oleh waktu dan suatu proses untuk menemukan sesuatu gejala yang dianggap relatif baru.

Oleh karena itu, kegiatan penelitian dan penyuluhan di bidang pertanian perlu ditunjang dengan informasi yang terbaru, agar duplikasi penelitian tersebut dapat dihindari dan dicegah. Pemanfaatan informasi yang telah lama atau kadaluwarsa dapat berdampak pada rendahnya kualitas penelitian dan kredibilitas lembaga penelitian. Namun demikian, pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, selain akan meningkatkan jumlah informasi yang tersedia, juga akan mempengaruhi pola pengguna dalam memenuhi kebutuhan informasi. Sistem jaringan informasi perlu dikelola dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab. Hal itu dilakukan agar laju perkembangan jaringan informasi dapat

tercapai sesuai dengan tujuan pengembangan jaringan informasi dan perpustakaan tersebut.

Perubahan/transformatasi dalam media komunikasi terus berlangsung sejak tahun 1970-an misalnya, berkembangnya media komunikasi jaringan televisi kabel dan *video cassette recorder* (VCR). Kemudian pada tahun 1980-an muncul *personal computer* dan *compact disc* (CD). Kemudian kemajuan terbaru adalah munculnya *world wide web* (www). Kenyataan ini telah mengubah berbagai cara masyarakat dalam berkomunikasi, dalam meneliti, mencari informasi dan promosi dalam usaha perdagangan. Semua ini terjadi dalam rentang dan kurun waktu selama sepuluh tahun (Moris dan Ogan). Dalam perkembangan kemajuan teknologi informasi terasa semakin maju, maka peningkatan kapasitas sumber daya informasi, kompetensi dan kemitraan. program sistem informasi teknologi pertanian ke depan akan memanfaatkan teknologi dan telekomunikasi yang berkembang pesat dalam media internet dalam meningkatkan akses informasi pengguna. Internet sebagai jaringan yang mempertukarkan informasi dan menghubungkan jutaan jaringan di seluruh dunia telah berkembang pesat. Saat ini diperkirakan lebih dari 16 juta komputer personal tergabung dalam jaringan internet, dan lebih dari jutaan lebih tersembunyi dibalik dinding *proxy server*. Jumlah sistem

di dalam internet tumbuh lebih dari 7% setiap tahun (Siregar, 2002).

Penyebarluasan informasi dan inovasi teknologi pertanian dilakukan melalui penerbitan publikasi ilmiah dan populer dalam bentuk tercetak maupun elektronik. Promosi informasi teknologi pertanian melalui berbagai media utama pada internet dan media elektronik lainnya. Penerbitan digital akan menjadi suatu hal yang umum terutama di lembaga-lembaga yang menghasilkan karya tulis, membuat *home page* dalam *website*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Yogyakarta menawarkan akses internet terhadap bahan-bahan yang bersifat unik dari koleksi khususnya untuk sarana promosi agar dapat diakses dengan mudah oleh pengguna tanpa batas waktu, ruang dan jarak serta birokrasi dari sumber informasi. Misi perpustakaan untuk mengumpulkan, mengorganisasikan dan menggunakan informasi agar dapat diakses melalui internet. Menurut Ciolek dan Matthew (1998) bahwa internet diakui menjadi suatu alat yang berguna bagi kegiatan ilmiah yang produktif. Hal tersebut menunjukkan bahwa internet memudahkan komunikasi antar peneliti sehingga memperlancar pertukaran dan perolehan informasi secara mudah dan cepat dalam mendukung kegiatan penelitian tersebut. Pengembangan jaringan informasi dan perpustakaan BPTP Yogyakarta dalam media internet dan *Local Area Network* (LAN) memberikan kemudahan agar para peneliti dan penyuluh pertanian, untuk melakukan penelusuran informasi, e-mail dan berkomunikasi dalam tukar-menukar informasi dalam melakukan kegiatan penelitian dan penyuluhan pertanian.

Penyediaan sumber daya informasi berbasis cetak tidak lagi cukup memadai, karena biaya lebih mahal dan kecepatan

memperoleh informasi lambat dan terbatas waktu dan wilayah, maka pilihan alternatif menggunakan media internet lebih diminati untuk dimanfaatkan. Penggunaan media internet harus dilengkapi dengan sumber daya manusia dan pendanaan yang memadai, dan berbasis teknologi elektronik yang jumlah publikasinya semakin banyak dan kecepatannya penyebarannya lebih cepat dan tanpa batas waktu, ruang dan wilayah. Jenis koleksi perpustakaan BPTP Yogyakarta antara lain: (1) Laporan hasil penelitian dan pengkajian pertanian dari sumber daya, budi daya, pasca panen dan sosial ekonomi pertanian spesifik lokasi wilayah Propinsi D.I. Yogyakarta, (2) Rekomendasi teknologi pertanian spesifik lokasi wilayah Propinsi D.I. Yogyakarta, (3) Proseding seminar nasional teknologi pertanian, (4) Statistik penelitian pertanian, brosur pertanian, liptan, poster pertanian, (5) media elektronik kaset penyuluhan, CD/VCD pertanian dan hasil-hasil dokumentasi foto-foto keragaan lapangan di lokasi penelitian pertanian, (6) kumpulan abstrak dan indeks hasil penelitian pertanian, tabloid sinar tani, dan (7) majalah dan jurnal ilmiah hasil penelitian pertanian.

## 2. Dasar Pertimbangan

Pengembangan jaringan informasi dan perpustakaan antara lain perlu dipertimbangkan hal-hal sebagai berikut: (1) informasi dalam bentuk digital masih relatif kurang, (2) curahan waktu para peneliti dan penyuluh bidang pertanian dalam menelusur informasi terbatas, (3) bentuk media cetak cenderung mahal, dan (4) media digital dalam pengaksesan informasi lebih cepat, tepat dan akurat tanpa birokrasi.

### 3. Tujuan

Kegiatan pengembangan jaringan informasi dan perpustakaan di BPTP Yogyakarta merupakan lanjutan dari kegiatan sebelumnya yang bertujuan antara lain: (1) tersedianya berbagai informasi yang berasal dari lingkup Badan Litbang Pertanian maupun dari sumber-sumber lain yang terkait dengan bidang pertanian berupa buku majalah dengan menggunakan sarana pangkalan data buku dan majalah serta internet, (2) tersedianya sarana dan prasana dalam pengelolaan perpustakaan, (3) tersedianya sarana dan prasarana dalam mendapat informasi, transfer data melalui internet dan jaringan LAN, dan (4) mempermudah komunikasi antar peneliti dan penyuluh dalam tukar-menukar informasi pertanian.

### 4. Manfaat

Melalui pelaksanaan pengembangan jaringan informasi dan perpustakaan dapat memberikan manfaat antara lain: (1) internet dapat diakses pada setiap saat oleh seluruh komputer yang tergabung pada jaringan LAN walaupun kecepatan sangat sedang, dengan demikian transfer data, email dan lainnya tidak tergantung pada beberapa komputer saja, (2) koleksi perpustakaan semakin bertambah dengan demikian informasi disajikan kepada para penggunaan semakin banyak, (3) perbaikan sarana dan prasarana dapat memperlancar dalam pengelolaan perpustakaan, dan (4) pemanfaatan jaringan LAN di lingkup BPTP Yogyakarta diharapkan terjalin tukar menukar informasi semakin mudah dan cepat.

## B. Hasil dan Pembahasan

### 1. Jaringan Internet

Saat ini perkembangan teknologi informasi sangat cepat, sehingga berdampak

pada berbagai bidang, kegiatan penelitian dan pengkajian teknologi pertanian, hasil-inovasi teknologi penelitian pertanian tersebut diharapkan dapat disebarluaskan dalam proses desiminasi kepada pengguna melalui media jaringan internet. Maka sumber daya manusia, sumber dana, perangkat keras dan perangkat lunak perlu disediakan dalam proses penyajian yang diperlukan, agar tujuan pengembangan jaringan informasi dan perpustakaan tersebut tercapai. Perkembangan kegiatan jaringan informasi dan perpustakaan, koneksi internet dan jaringan LAN sangat diperlukan untuk keperluan transfer data, promosi, *chatting*, *e-mail*, penelusuran informasi lainnya dan pengolahan *database* perpustakaan menggunakan program Winisis. Agar terkoneksi dengan internet terdapat beberapa tempat yang dapat untuk akses internet melalui *dualup*, *wireless* dan lainnya. Dalam penyediaan internet BPTP Yogyakarta yang telah dilaksanakan dengan menggunakan *wireless* yang menggunakan gelombang radio dengan frekuensi 2,4 hz, dengan titik lokasi pemasangan di kantor pusat BPTP Yogyakarta, kantor laboratorium tanah dan pasca panen. Untuk mendapatkan koneksi internet harus langganan *provider* ISP dengan PT. Time Excelindo dengan kecepatan akses 64 kbps koneksi 24 jam.

Pada tahun 2006 target yang telah dicapai dalam penyediaan koneksi internet melalui jaringan LAN adalah kantor bagian timur yang sudah dapat dimanfaatkan mulai bulan November 2006. Jumlah komputer yang terhubung jaringan LAN sejumlah 26 buah. Sedangkan untuk kantor bagian barat yang terdiri dari kelji sumber daya, pasca panen dan laboratorium tanah baru dapat koneksi LAN dan internet pada akhir bulan januari 2007. Keterlambatan ini disebabkan bebe-

rapa permasalahan dalam pemasangan dan kabel UTP. Hambatan kabel UTP yang terpasang tidak dapat dimanfaatkan untuk jaringan LAN maupun internet, sehingga menunggu dana untuk penggantian kabel sebagai pengganti kabel yang telah dipasang.

Kecepatan akses yang dilanggan oleh BPTP Yogyakarta sebesar 64 kbps (1:8) dengan besar biaya langganan sebesar 750.000,-/bulan. Pada bulan pertama (November 2006) pihak ISP tidak menarik biaya langganan untuk akses internet, hal ini dimaksudkan sebagai masa uji coba/perobaan koneksi internet melalui *wireless*. Melalui perangkat ini komputer yang telah terhubung ke dalam jaringan LAN dapat mengakses internet secara langsung. Jaringan LAN antara kantor timur dan kantor barat saat ini telah terhubung, sehingga perlu adanya pengaturan agar masing-masing kelji, seksi, serta bagian administrasi mendapat layanan koneksi internet secara proporsional. Hal ini diperlukan agar jangan sampai ada kelji atau seksi tidak dapat mengakses internet.

Penanggung jawab atau anggota jaringan perlu menguasai segala sesuatu yang berkaitan dengan *router* dan jaringan LAN agar sarana yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara optimal. Secara bertahap diperlukan peningkatan pengetahuan sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk menangani jaringan. Dengan demikian pemanfaatan jaringan LAN dapat dipergunakan sebagai pengiriman, tukar menukar data dan program secara optimal.

## 2. Sarana Pendukung Jaringan Informasi dan Perpustakaan

Peralatan yang dibutuhkan sebagai upaya memperlancar terlaksananya kegiatan khususnya jaringan informasi dan perpustakaan meliputi: *hardisk*, RAM, kabel UTP, *access point*, *motherboard*, HUB (8 dan 16 port), *LAN Card* dan *wireless laptop*. Sehubungan dengan kerusakan pada komputer pengadaan tahun 2005 yang menyimpan *database* perpustakaan, maka peralatan *motherboard*, *hardisk*, dan RAM digunakan untuk memperbaiki komputer tersebut. Akibat dari kerusakan komputer ini seluruh pangkalan data dan file yang terdapat pada komputer tersebut tidak dapat diselamatkan/hilang, perpustakaan terpaksa membuat ulang *database* kembali tahun kegiatan 2007.

## C. Kesimpulan

Pengembangan jaringan informasi dan perpustakaan BPTP Yogyakarta, pada kegiatan 2006 dapat disimpulkan bahwa:

1. Informasi dapat diperoleh melalui media cetak buku dan terbitan berkala yang tersimpan di perpustakaan, disamping itu dapat juga diperoleh dari berbagai sumber di seluruh dunia melalui jaringan internet dan jaringan LAN.
2. Peningkatan jumlah publikasi buku dan terbitan berkala serta media elektronik dari berbagai penerbit yang dikelola pada pangkalan data perpustakaan, dapat diakses melalui *website* BPTP Yogyakarta.
3. Melalui pengembangan jaringan informasi dan perpustakaan, informasi hasil-hasil penelitian dan pengkajian teknologi informasi pertanian dapat diakses oleh pengguna perpustakaan.

4. Pendayagunaan informasi oleh para pengguna perpustakaan baik lingkup BPTP Yogyakarta maupun masyarakat umum dapat dilakukan secara optimal penelusurannya.

#### D. Daftar Pustaka

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. (2003). *Panduan Umum Pengkajian dan Diseminasi di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian*. Jakarta: Badan Litbang Pertanian.

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. (2003). *Panduan Umum Pengkajian dan Diseminasi di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian*. Jakarta: Badan Litbang Pertanian.

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. (2004). *Rencana Strategis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian*. Jakarta: Badan Litbang Pertanian.

Ciolek and Matthew. (1998). *The Scholarly Uses of The Internet: On-line Survey* <http://www.ciolek.co/papers/inter-netsurvey.98.html>. Diakses pada tanggal 04 Januari 2004.

Coble-Neal, G. (1999). *Early Internet Adoption in Australian Residential Markets*. <http://www.dcita.gov.au/crf/paper99/gratcoble.html>. Diakses pada tanggal 18 Juli 2005.

Moris, M. and C. Ogan. (1996). *The internet as Mass Medium*. <http://www.ascuse.org/jeme/vol11/issue4/moris.html>. Diakses pada tanggal 23 Januari 2004.

Siregar, A. Ridwan. (2002). *Perpustakaan Digital: Implikasinya Terhadap Pustakawan*. Medan: Program Studi Perpustakaan dan Informasi, Universitas Sumatera Utara.

*Sekolah tanpa perpustakaan bagiku adalah bukan sekolah.  
Pelajar tanpa buku bagiku adalah bukan pelajar*

#### **Minda Perangin-Angin**

-Bukuku Kakiku: Berdialog dengan Buku-

---

## RESENSI BUKU:

### BUKU: PEMBUATANNYA, PEMBACANYA DAN PECINTANYA

**Paulus Suparmo**

*Staf Perpustakaan USD*

Judul	: Para Penggila Buku: Seratus Catatan Di Balik Buku
Pengarang	: Diana AV Sasa dan Muhidin M Dahlan
Penerbit	: Yogyakarta, IBOEKOE
Tebal buku	: 665 halaman

Buku setebal 665 halaman yang berjudul *Para Penggila Buku : Seratus Catatan Di Balik Buku* (PPB), boleh dikatakan sebagai catatan kisah buku mulai cara membuatnya, para pecintanya, para pembacanya, penyimpannya dan bahkan pencurinya.

Seperti diakui oleh penulisnya, buku PPB sebagian besar diterjemahkan dari buku berjudul *A Gentle Madness: Bibliophiles, Bibliomanes, and The Eternal Passion For Books* yang ditulis oleh *Nicholas A Basbanes* (Halaman 6).

PPB berkisah tentang cara mengarang buku, pembaca buku, pecinta buku, penyimpan buku, dan bahkan pencuri buku. Buku dapat dikatakan sebagai sekumpulan gagasan, pengalaman, kisah yang dibahasakan dalam bentuk tulisan. Pembahasaan (dalam bentuk tulisan) gagasan, pengalaman, kisah bukan hal yang mudah bagi kebanyakan orang. Membahasakan gagasan, pengalaman, kisah memerlukan kemampuan berbahasa tulis dengan beberapa ragamnya. Gagasan, pengalaman, kisah yang telah dibahasakan secara tertulis tidak serta merta disenangi dan dibaca oleh semua orang. Namun demikian setiap gagasan,

pengalaman, dan kisah yang telah dibahasakan memiliki penggemarnya masing-masing. Di dalam buku orang akan banyak menemukan jawaban. Karena membaca buku orang juga dapat tersesatkan.

Melalui buku, seorang penulis dapat menyampaikan protes, mengajar, memberi tahu, dan bahkan mendidik. Demikian halnya dengan pembaca. Melalui buku pembaca dapat memperoleh banyak hal atau juga dapat melakukan banyak hal. Ada banyak contoh orang yang sukses karena membaca buku yang kita sebut dengan otodidak. Otodidak lahir karena buku bukan karena diajar orang secara langsung. Buku adalah dewa bagi sebagian orang namun juga jangan lupa buku bisa men jadi malapetaka bagi sebagian orang.

Beragam catatan tentang "makluk" bernama BUKU ini. Berbagai hal dapat lahir dari buku. Buku telah melahirkan perpustakaan. Buku telah melahirkan berbagai peraturan tentang penerbitannya, industri dan perdagangannya, tentang bentuknya, tentang format penulisannya, dan bahkan di era teknologi informasi telah lahir buku elektronik.

Sasa dan Dahlan mengumpulkan berbagai kisah buku, yang terasa menarik untuk dibaca. Mereka berdua mengelompokkan perihal buku ke dalam 8 kelompok. Delapan kelompok tersebut adalah *Kisah buku, Klub Buku, Musuh Buku, Guru Buku, Revolusi Buku, Film Buku, Rumah Buku, Tokoh Buku*. Delapan kelompok tersebut memuat 100 kisah tentang buku. Mengapa seratus? Agaknya angka seratus dipilih mereka berdua untuk mengatakan bahwa sangat banyak kisah tentang buku. Kiranya akan lebih dari seratus jika harus dimuat semua. Seperti yang mereka tuliskan pada Kata Pengantar bahwa jumlah halaman buku yang mengilhami PPB setebal 638 halaman (*halaman 6*). Dapat diduga di dalam buku setebal 638 yang mengilhami Sasa dan Dahlan memuat lebih dari seratus kisah buku.

Di dalam setiap kelompok yang dibuat oleh Sasa dan Dahlan, memuat tulisan Sasa atau pun Dahlan, yang jumlahnya tidak sama untuk setiap kelompok. Terdapat tulisan-tulisan mereka yang sebagian adalah sebuah tinjauan tentang sebuah buku. Lihat misalnya tulisan yang berjudul *Taliban, Buku, dan Api* (TBA) atau *Wendo Bilang Mengarang itu Gampang, Kataku Tidak!* (WBM). Di dalam TBA Dahlan mengisahkan peradaban Taliban di Afganistan yang diambil sebuah buku (bukan pengalaman langsung Dahlan) berjudul *The Bookseller of Kabul* yang ditulis oleh *Asne Seierstad* seorang jurnalis dari Norwegia yang pernah tinggal di Afganistan. Dahlan menyebut buku Asne sebagai novel tetapi [wikipedia](http://en.wikipedia.org/wiki/asne_seierstad) ([http://en.wikipedia.org/wiki/asne\\_seierstad](http://en.wikipedia.org/wiki/asne_seierstad)) menyebutnya sebagai buku non-fiksi, mana yang benar novel atau non-fiksi, mungkin lebih tepat dikatakan sebagai non-fiksi karena jurnalis tersebut ingin mengungkapkan fakta peri kehidupan

Taliban di Afganistan. Meskipun kadang-kadang sebuah fakta dapat dikemas dalam bentuk novel tetapi bahwa jika sudah diberi 'label' novel maka mestinya tidak dapat dijadikan sebagai fakta untuk mengungkapkan keadaan yang sebenarnya karena novel adalah karya fiktif. Di dalam WBM Sasa 'mengoreksi' Arswendo Atmowiloto bahwa mengarang bukanlah perkara mudah. Mengarang bukanlah teori, dan mengarang perlu praktek bukan hanya teori, begitu kritik Sasa pada Wendo dalam WBM.

Mengasyikkan menelusuri PPB dari awal hingga akhir. PPB tidak perlu dibaca dari awal sampai akhir karena setiap tulisan yang ada di dalamnya tidak saling berkaitan. Ada yang terasa kurang ketika membacabaca setiap tulisan pada semua kategori. Sasa dan Dahlan mengatakan bahwa isi PPB sebagian adalah terjemahan, namun setiap kali selesai membaca sebuah judul tidak diterangkan oleh mereka apakah sebuah terjemahan atau saduran, meskipun dari isinya dapat diduga bahwa sebagian besar adalah tulisan yang telah diramu oleh Sasa dan Dahlan. Jadi para pembaca PPB harus mencerna sendiri setiap 'kisah buku' yang ada di dalam PPB kemudian mengatakannya sebagai tulisan asli Sasa atau Dahlan atau mengatakan terjemahan dari...? Meskipun Sasa dan Dahlan, di halaman akhir telah mencatumkan sederet pustaka acuan (halaman 635 – 645), namun ketika membaca sebuah judul tulisan kadang masih bertanya-tanya, "ini terjemahan atau tulisan asli?"

Hal lain yang mungkin agak mengganggu pembaca (terutama saya) adalah penggunaan kata *sekira* (salah satu contohnya ada di halaman 25 paragraf ke-3), yang berasal dari kata dasar *kira*. Menurut penulis kata *sekira* kurang lazim diper-

gunakan.. Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-2 terbitan Balai Pustaka tahun 2006 tidak mencantumkan kata *sekira*, mungkin kata *sekira* sengaja diperkenalkan oleh penulisnya.

Kesalahan kecil terjadi dalam PPB. Huruf besar muncul di tengah kata, misalnya "*pAndang*" (sebagai contoh dapat dilihat pada halaman 155 paragraf ke-2 dari bawah).

Kekeliruan kecil, misalnya kesalahan penulisan kata, memang terasa tidak mengganggu untuk menikmati kisah-kisah tentang buku yang ditulis (dikumpulkan) oleh Sasa dan Dahlan.

Kisah-kisah yang ada di dalamnya kadang menggelitik kadang menyindir kadang menyenangkan. Setelah membaca beberapa kisah di dalamnya (mungkin) sebagian orang akan terinspirasi untuk menambahkan kisah lain tentang buku yang menjadi bagian dari pengalamannya dengan buku.

Sekelumit kutipan dari halaman 404 paragraf terkahir :

*"Begitulah buku (baca:perpustakaan) yang telah mewujud dalam nilai dan menjadi harga diri. Ketika terinjak ia layak dibela dan ditegakkan. Tak ada seorangpun yang layak memperlakukannya semena-mena. Apalagi memusnahkannya. Dengan buku itu seorang bisa tahu di mana letak martabatnya sebagai manusia yang berpikir".*

*Ada satu hal yang saya dapatkan dari kebiasaan saya membaca: tingkat imajinasi saya semakin tinggi!*

**Yohanes Surya**

-Bukuku Kakiku: Pengalamanku dengan Buku-

*Membaca adalah suatu pencarian diri dan penemuan nilai-nilai.*

**Sindhunata**

-Bukuku Kakiku: Ambil dan Bacalah-

## KONTAK PEMBACA

*Redaksi Info Persadha memberikan kesempatan kepada para pembaca sekalian untuk memberi usulan, saran atau kritik kepada Perpustakaan USD. Usulan, saran, atau kritikan hendaknya ditulis secara singkat dan jelas. Redaksi berhak mengedit tulisan tanpa mengubah arti tulisan.*

### PELAYANAN WORKSTATION

Sebagai pengguna Perpustakaan Universitas Sanata Dharma, saya bangga karena perpustakaan selalu berusaha meningkatkan pelayanan dan fasilitas. Salah satu pelayanan dan fasilitas yang meningkat adalah Pelayanan Workstation. Saya melihat fasilitas komputer di ruang workstation jumlahnya mengalami penambahan. Tetapi masih ada ganjalan yang masih saya rasakan sehubungan dengan peningkatan tersebut yaitu:

1. Komputer memang bertambah tetapi mengapa waktu penggunaan komputer dibatasi 2 jam bila ada yang mengantri.

*Perpustakaan USD selalu meningkatkan pelayanan dan fasilitas bagi kepuasan pengguna, termasuk penambahan fasilitas-fasilitas komputer di ruang workstation. Penambahan tersebut dilakukan secara bertahap terkait dengan anggaran yang kami miliki.*

*Saat ini jumlah komputer di ruang workstation masih kurang dan dalam tahap pengembangan sehingga kami membatasi pembatasan waktu pemakaian selama 2 jam bila ada pengguna yang antri. Pembatasan ini bertujuan agar semua pengguna Perpustakaan USD dapat menggunakan komputer di ruang workstation secara adil dan merata. Apabila pengguna hendak memakai komputer tetapi komputer yang ada terpakai semua,*

*Mohon komputer terus ditambah dan mohon informasi lebih lanjut tentang batas waktu 2 jam ini.*

2. Mengapa kecepatan akses komputer lambat?
3. Mengapa situs-situs sosial seperti friendster, facebook diblokir sehingga pengguna tidak dapat mengaksesnya?

*Demikianlah pertanyaan dari saya. Atas perhatiannya, saya mengucapkan terima kasih.*

Yuni Sumekar Wati  
051334034/PAK

*mereka dapat mendaftarkan diri untuk mengantri. Program sistem antrian akan dipasang pada bulan September 2009. Bila tidak terdapat antrian, pengguna diperbolehkan menambah jumlah jam pemakaian lebih dari 2 jam dengan cara mendaftar ulang. Sebelum waktu 2 jam berakhir pengguna akan mendapat peringatan dari sistem antrian sehingga dapat mempersiapkan diri untuk berhenti dan menyimpan data.*

*Jika yang dimaksud adalah akses internet maka akses lambat disebabkan oleh penyediaan bandwidth internet oleh USD yang belum mencukupi. Peningkatan bandwidth tentunya akan dinaikkan seiring dengan perkembangan teknologi internet yang makin berkembang.*

*Karena bandwidth internet yang disediakan oleh USD memang masih belum mencukupi, maka USD membuat kebijakan untuk memblokir situs-situs friendster, facebook, dll pada pukul 07.00 – 16.00*

*WIB agar pada waktu antara 07.00 – 16.00 WIB dapat digunakan sepenuhnya untuk keperluan akademik. Situs-situs hiburan dapat diakses sesudah pukul 16.00 dan pada Hari Sabtu.*

## KETERSEDIAAN BUKU

Ada beberapa pertanyaan yang ingin saya sampaikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma berkenaan dengan ketersediaan buku di perpustakaan:

1. Ketika saya mencari informasi buku melalui fasilitas penelusuran, buku tersebut ada. Namun saat mencari di rak buku tersebut tidak saya temukan. Mengapa bisa begitu ya? Mohon penjelasan.

2. Apabila buku yang ingin saya pinjam sudah habis karena dipinjam semua oleh pengguna yang lain, apakah saya dapat mengusulkan kepada perpustakaan untuk menambah jumlah buku tersebut? Bagaimanakah caranya?

Demikianlah pertanyaan dari saya. Atas perhatiannya, saya mengucapkan terima kasih.

Endah Widiyani  
022214002/MAN

*Terimakasih atas pertanyaan yang diberikan kepada kami. Berkaitan dengan informasi buku di penelusuran ada, tetapi di rak tidak ditemukan, hal itu bisa terjadi dikarenakan buku-buku tersebut sedang dibaca sehingga ketika dicari tidak ditemukan. Anda dapat mencari di kereta transit, karena buku yang selesai dibaca harus diletakkan di kereta transit. Untuk buku-buku basement, dapat pula dicari di ruang baca lantai 2 dan pada kereta transit lantai 2 atau kereta transit di lantai basement. Selain itu, buku-buku tersebut bisa jadi baru difotokopi di lantai 2 Perpustakaan Mrican. Kemungkinan yang lain adalah buku tersebut salah letak di rak tidak sesuai dengan urutan nomor panggil yang seharusnya.*

*Bila buku yang ingin Anda pinjam sudah habis dipinjam oleh pengguna lain,*

*silahkan Anda mengusulkan kepada Perpustakaan USD untuk menambah jumlah eksemplar buku tersebut atau juga jumlah eksemplar buku-buku yang lain dengan cara mengisi Formulir Usulan Koleksi yang terdapat pada pelayanan sirkulasi lantai 1, pelayanan ruang baca lantai 2 dan pelayanan terbitan berkala lantai 3. Usulan tersebut bersifat bebas, gratis dan dapat disampaikan setiap saat. Bila Anda masih mengalami kesulitan berkaitan dengan usulan buku, silakan menghubungi petugas.*

*Selain mengusulkan penambahan jumlah eksemplar, pengguna dapat juga mengusulkan pengadaan buku yang diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar tetapi belum dimiliki oleh perpustakaan dengan cara yang sama.*

## KEGIATAN PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Beberapa kegiatan Perpustakaan USD, di luar tugas rutin sehari-hari, yang telah dilaksanakan, baik yang diikuti seluruh staf maupun yang hanya diikuti sebagian staf. Berikut kegiatan-kegiatan tersebut:

### PERPUSTAKAAN USD BERHASIL PERTAHANKAN SERTIFIKAT ISO 9001:2008



Dalam audit kali itu yang diaudit adalah Bagian Pengembangan Koleksi dan Pengolahan Koleksi. Pada Bagian Pengembangan Koleksi tidak ditemukan ketidaksesuaian melainkan hanya ada 1 temuan ketidaksesuaian minor di Bagian Pengolahan Koleksi. Pasca audit eksternal, temuan tersebut segera ditindaklanjuti oleh kepala bagian terkait dengan melakukan tindakan perbaikan. (dra)

Sertifikat ISO 9001:2008 untuk Perpustakaan Universitas Sanata Dharma diperpanjang sampai 6 bulan ke depan (Februari 2010). Demikian disampaikan Prof. Dr. Frans Susilo, SJ, Kepala Perpustakaan USD, dalam milis PUSD. Audit eksternal (surveillance visit 2) oleh SGS dilaksanakan hari Kamis (6/8) selama sehari penuh dengan Vinca Cantika sebagai auditor.

*Auditor SGS sedang wawancara dengan Bagian Pengolahan Koleksi (foto atas).  
Auditor SGS sedang meninjau ke Bagian Pengolahan Koleksi (foto bawah)*

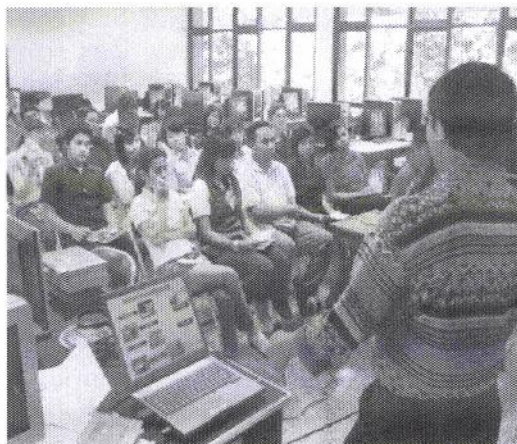


## PERPUSTAKAAN USD

### GELAR PENDIDIKAN PENGGUNA TINGKAT DASAR

Untuk kesekian kalinya Perpustakaan USD kembali menggelar Pendidikan Pengguna Tingkat Dasar (PPTD). Agenda tahunan ini dikhususkan bagi segenap mahasiswa baru yang sifatnya wajib sebagai syarat untuk dapat meminjam koleksi-koleksi PUSD.

PPTD berlangsung selama 10 hari (10-22/8) dan terbagi tiga sesi setiap harinya. Setiap sesi berlangsung selama dua jam. Sementara materi yang diberikan berupa pengenalan seluk beluk perpustakaan, cara mencari koleksi, cara meminjam buku dan CD-Rom, akses skripsi *online*, dan penelusuran informasi melalui internet. Dengan memanfaatkan Ruang *Workstation* (biasa dipakai mahasiswa untuk mengerjakan tugas-tugas kuliah) para mahasiswa baru begitu antusias mengikuti materi dari



awal hingga akhir pada tiap sesi. Bukan itu saja, mereka juga diajak untuk mempraktekkan langsung apa yang dipelajari hari itu. Kartika, salah seorang mahasiswa baru, mengatakan bahwa kegiatan tersebut sangat bermanfaat karena merupakan hal baru baginya. "Saya senang bisa mengenal perpustakaan dengan segala koleksinya," katanya bersemangat. Senada dengan Kartika, Primadi Sunaryana, salah satu pematiri dari Mitra Perpustakaan, selalu menekankan pentingnya bertanya. "Kalau teman-teman bingung jangan sungkan untuk bertanya karena itu dapat membantu teman-teman dalam menemukan koleksi," demikian katanya tak kalah semangat.

Ag.Marsudi, selaku ketua panitia, mengatakan bahwa PPTD kali ini



*Peserta PPTD sedang praktek penelusuran katalog di Perpustakaan Paingan*

diikuti oleh 1548 mahasiswa, sementara total jumlah mahasiswa baru USD sebanyak 1818. Lebih jauh staf pada Bagian Pengolahan tersebut mengatakan bahwa dari 1818 mahasiswa baru tersebut 85 diantaranya

merupakan mahasiswa transfer Program D2 PGSD ke S1 PGSD. "Jadi total presentase keikutsertaan mahasiswa baru dalam PPTD tahun ini adalah 89,23 %," terangnya panjang. (dra)



*Peserta PPTD sedang mendengarkan penjelasan tentang cara masuk perpustakaan melalui e-gate di Perpustakaan Paingan*



*Peserta PPTD sedang mendengarkan penjelasan tentang ruang sirkulasi di Perpustakaan Mrican*

## KOLEKSI ARTATI PUSD DIPRESENTASIKAN DI LUAR NEGERI

Koleksi Khusus Artati Perpustakaan Universitas Sanata Dharma telah berhasil dipresentasikan oleh wakil kepala perpustakaan, Paulus Suparmo, di *CONSAL XIV* di Hanoi, Vietnam (20-23/4). *CONSAL* (*Congress of Southeast Asian Librarians*) adalah konferensi para pustakawan se-Asia

Tenggara yang diselenggarakan setiap tiga tahun sekali. Dengan mengunggah paper berjudul *Maintaining the Old Javanese Books and Manuscripts: An Experience of Sanata Dharma University*

*Library With Artati Collection (Pustaka Artati) as Rare Collection*, Suparmo tampil pada hari kedua dari tiga hari konferensi yang dihadiri 833 delegasi dari 27 negara.

Pengalaman presentasi di forum internasional ini diakuinya sebagai pengalaman yang sangat mengesankan. "Semula saya menduga paper yang saya bawa akan kurang diminati oleh para peserta. Namun

ternyata ada peserta yang memberikan komentar-komentar positif maupun pertanyaan informatif," demikian kesannya bangga. Diakuinya pula bahwa seleksi paper yang akan dipresentasikan pada konferensi internasional sifatnya sangat ketat dan bersifat khas. Paulus Suparmo

adalah satu dari kelima pustawan dari Indonesia yang berhasil mempresentasikan papernya. Konferensi itu sendiri mempresentasikan 41 paper. "Mudah-mudahan pengalaman tersebut dapat

menambah rasa percaya diri untuk menulis lagi."

Peran serta staf pada forum internasional tersebut sangat didukung oleh Universitas Sanata Dharma selaku lembaga induk. "Terimakasih pada USD yang telah mendukung saya untuk mempresentasikan paper di *CONSAL XIV*,". (dra)



Paulus Suparmo saat presentasi

---

# INFORMASI BUKU BARU

## PETUNJUK PEMAKAIAN KATALOG

Katalog buku baru ini memberikan informasi kepada pengguna Perpustakaan Universitas Sanata Dharma tentang penambahan koleksi buku terbitan tahun terbaru 2008-2009. Adapun katalog disusun berdasarkan Klasifikasi Desimal Dewey (DDC) edisi 21 dan edisi 22 yaitu kelas 0-9 yang kemudian disusun lagi menurut urutan **abjad judul** koleksi. Untuk lebih memudahkan pemakai, Informasi Buku Baru ini dilengkapi dengan *indeks pengarang*.

### **Contoh katalog**

320 EBE i C.2

Ebenstein, William

***Isme-isme yang mengguncang dunia: komunisme, fasisme, kapitalisme, sosialisme*** / William Ebenstein; ed. Floriberta Aning. - Yogyakarta: Narasi, 2006.

### **Penjelasan contoh katalog**

a. 320 EBE i C.2 -> nomor panggil

320 : nomor klasifikasi

EBE : tiga huruf pertama nama pengarang (penulisan dibalik)

i : huruf pertama judul koleksi

C.2 : keseluruhan koleksi 2 eksemplar

b. William Ebenstein. -> nama pengarang (penulisan dibalik)

c. ***Isme-isme yang mengguncang dunia: komunisme, fasisme, kapitalisme, sosialisme*** / William Ebenstein; ed. Floriberta Aning. - Yogyakarta: Narasi, 2006.

-> judul buku dan penanggung jawab

***Isme-isme yang mengguncang dunia: komunisme, fasisme, kapitalisme, sosialisme*** : judul buku

William Ebenstein : nama pengarang

Floriberta Aning : nama editor

d. Yogyakarta: Narasi, 2006 -> keterangan penerbitan buku

Yogyakarta : kota terbit

Narasi : penerbit

2006 : tahun terbit

004 SUH a c.6

Suhartono

*Analisis data statistik dengan R* / Suhartono. - Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009.

005.133 PEM c.3

*Pemrograman visual basic 2008* / Ed. Nina Setyaningsih. - Jakarta : Salemba Infotek, 2009.

005.133 WID e c.3

Budhi Widodo, Romy

*Embedded system menggunakan mikrokontroler dan pemrograman C* / Romy Budhi Widodo. - Yogyakarta : Andi Kota Terbit : Tahun Terbit : 2009.

005.3 UKA s C.2

Ukartiono

*Smart office with red hat* / Ukartiono ; ed. Renny Fitriastuti. - Jakarta : Info Linux Media Utama, 2009.

005.43 HAK p c.2

Hakim, Ainul

*Panduan praktis blankon 4* / Supriyanto, Ainul Hakim ; ed. Rusmanto. - Jakarta : Info Linux Media Utama, 2009.

005.73 KRI a C.2

Kristanto, Andri

*Algoritma & pemrograman dengan C++* / Andri Kristanto. - Ed. 2. - Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009.

005.758 TRI b c.3

Tri Amperiyanto

*Buku suci trojan: the client* / Tri Amperiyanto. - Jakarta : Elex Media Komputindo, 2009.

025.04 FAN a C.4

Fanani, Achmad

*Anak cerdas dengan dunia maya situs-situs paling mencerdaskan untuk anak masa kini* / Achmad Fanani. - Yogyakarta : Image Press, 2008.

028 SAS p C.3

Sasa, Diana AV

*Para penggemar buku: seratus catatan di balik buku* / Diana A.V. Sasa, Muhidin M Dahlan. - Yogyakarta : I:Boekoe, 2009.

070.4 NUR j c.3

Nurudin

*Jurnalisme masa kini* / Nurudin. - Jakarta : Rajawali, 2009.

101 KAR1 c.3

*Logika* / Karomani. - Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009.

109 RAV f.c.2

Ravertz, Jerome R

*Filsafat ilmu: sejarah & ruang lingkup bahasan* / Jerome R. Ravertz; terj. Saut Pasaribu. - Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009.

133.324 24 RIM p C.3

Rimba, Leonardo

*Psikologi tarot* / Leonardo Rimba, Audifax. - Yogyakarta: Pinus Book, 2008.

133.9 SUM s C.3

Sumardianta, J.

*Simply amazing: inspirasi menyentuh, bergelimang makna* / J. Sumardianta. - Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2009.

153.94 HAR s C.4

Hariwijaya, M.

*Strategi jitu lolos TBS* / M. Hariwijaya, Atik Sustiwi. - Yogyakarta: Media Ilmu, 2008.

155 SAL t.c.3

Salkind, Neil J

*Teori-teori perkembangan manusia: sejarah kemunculan, konsepsi dasar, analisis komparatif, dan aplikasi* / Neil J. Salkind; terj. M. Khozim. - Yogyakarta : Nusa Media, 2009.

155.2 MUI k.c.4

Muis, Saludin

*Kenali kepribadian anda dan permasalahannya dari sudut pandang teori psikoanalisa* / Saludin Muis. - Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009.

155.646 WID r C.3

Widyarini, Nilam M.M.

*Relasi orangtua dan anak* / Nilam M.M. Widyarini. - Jakarta : Elex Media Komputindo, 2009.

158 DOM s.c.3

Dom, Susane

*73 ways to be a brilliant learner: kunci sukses ujian dan tes* / Susane Dom. - Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

174.4 AGO e.c.3

Agoes, Sukrisno

*Etika bisnis dan profesi: tantangan membangun manusia seutuhnya* / Sukrisno Agoes, I Cenik Ardana. - Jakarta : Salemba Empat, 2009.

RELIGION  
(Agama)

202 JEB b c.3

Jebadu, Alex

**Bukan berhala!: penghormatan kepada para leluhur** / Alex Jebadu. - Maumere : Ledalero, 2009.

233.5 RAM l c.1

Ramadhani, Deshi

**Lihatlah tubuhku: membebaskan seks bersama Yohanes Paulus II** / Deshi Ramadhani. - Yogyakarta : Kanisius, 2009.

234.131 NJO h c.3

Njotorahardjo, Niko

**Healing movement** / Niko Njotorahardjo. - Yogyakarta : Andi, 2009.

234.2 SUH c C.1

Suharyo, Ignatius

**The Catholic way: kekatolikan dan keindonesiaan kita** / Ignatius Suharyo. - Yogyakarta : Kanisius, 2009.

242.8 MAR m c.1

Kristanto, J.

**Memule ingkang sampun sumare** / J. Kristanto, E. Martasudjita, F.X. Sukendar. - Yogyakarta : Kanisius, 2009.

248.22 VAN t c.1

Vanier, Jean

**Tenggelam ke dalam misteri Yesus menghayati dan mendalami Injil Yohanes** / Jean Vanier. - Yogyakarta : Kanisius, 2009.

248.32 DAR g C.1

Darmawijaya, St.

**Geladi rohani bersama Rasul Paulus** / St. Darmawijaya. - Yogyakarta : Kanisius, 2009.

248.4 KRI b c.1

Kriswanta, Gregorius

**Bagaimana sih menikah gerejani itu?** / Gregorius Kriswanta. - Yogyakarta : Kanisius, 2009.

262.1 KUS i c.1

Kusumawanta, Dominikus Gusti Bagus

**Imam di ambang batas** / Dominikus Gusti Bagus Kusumawanta. - Yogyakarta : Kanisius, 2009.

269.6 BEC b C.1

Beckman, Betsey

**Bunda Maria, Dominikus, & Ignatius berdoa dengan tubuh** / Betsey Beckman, Nina O'connor. - Yogyakarta : Kanisius, 2009.

- 303.34 NEU p C.3  
Neuschel, Robert P.  
**Pemimpin yang melayani: mengerahkan kekuatan orang-orang anda** / Robert P. Neuschel, Ati Cahayani. - Jakarta : Akademia, 2008.
- 306 ABD k c.2  
Abdullah, Irwan  
**Konstruksi dan reproduksi kebudayaan** / Irwan Abdullah. - Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009.
- 306 THO k C.2  
Thorne, Tony  
**Kultus underground: panduan untuk memahami budaya [kaum muda] pascamodern** / Tony Thorne. - Yogyakarta : Continuum, 2008.
- 306.01 STO c c.3  
Storey, John  
**Cultural studies dan kajian budaya pop** / John Storey; terj. Layli Rahmawati; ed. Adlin Alfathri. - Yogyakarta : Jalasutra, 2009.
- 310 SUP t c.6  
Supranto, J.  
**The power of statistics: untuk pemecahan masalah** / J. Supranto. - Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- 332.46 MAN e C.3  
Manurung, Jonni  
**Ekonomi keuangan dan kebijakan moneter** / Jonni Manurung, Adler Haymans Manurung. - Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- 332.6 HAL a C.2  
Halim, Abdul  
**Analisis kelayakan investasi bisnis: kajian dari aspek keuangan** / Abdul Halim. - Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009.
- 332.632 2 CHA s C.3  
Charlie, Lie  
**Smart invesment: langkah awal cerdas bermain saham** / Lie Charlie, Wicak. - Bandung : TriExs Media, 2008.
- 332.632 2 WIR j c.3  
Wira, Desmond  
**Jurus cuan investasi saham** / Desmond Wira. - Bogor : Exceed, 2009.
- 336.2 BUR k c.3  
Burton, Richard  
**Kajian aktual perpajakan** / Richard Burton. - Jakarta : Salemba Empat Kota Terbit, 2009.
- 338.011 ARI s C.2  
Arifin, Miftahol  
**Simulasi sistem industri** / Miftahol Arifin. - Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009.
- 338.47 IKH a C.2  
Ikhsan, Arfan  
**Akuntansi manajemen perusahaan jasa** / Arfan Ikhsan. - Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009.

- 338.9 NAS p C.2  
Nasution, Arman Hakim  
**Perencanaan & pengendalian produksi /**  
Arman Hakim Nasution, Yudha Prasetyawan. - Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008.
- 340.1 UJA fc.1  
Ujan, Andre Ata  
**Filsafat hukum /** Andre Ata Ujan. - Yogyakarta : Kanisius, 2009.
- 343.598 04 CAS u c.2  
Casavera  
**Undang-undang perpajakan No.36 tahun 2008 tentang Pph: perubahan & peraturan terkini /** Casavera. - Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009.
- 364.135 PER j c.2  
Perkins, John  
**Membongkar kejahatan jaringan internasional /** John Perkins; terj. Wawan Eko Yulianto, Meda Satrio. - Jakarta : UFUK Press, 2009.
- 362.25 BRA d c.3  
Bramastyo, Wahyu  
**Depresi? no way /** Wahyu Bramastyo. - Yogyakarta : Andi, 2009.
- 370.113 USM b C.3  
Usmara, Usi  
**Boundaryless career for the 21st century = Karier tanpa batas dalam abad 21 /** Usi Usmara. - Yogyakarta : Amara Books, 2009.
- 370.7 KUS m c.3  
Kusumah, Wijaya  
**Mengenal penelitian tindakan kelas /** Wijaya Kusumah, Dedi Dwitagama. - Jakarta : Indeks, 2009.
- 371.1 ASF k c.3  
Asfandiyar, Andi Yudha  
**Kenapa guru harus kreatif? /** Andi Yudha Asfandiyar; ed. Doel Wahab. — Bandung : Dar!, 2009.
- 371.1 MCC p c.2  
McCourt, Frank  
**Pak guru: Kisah kehidupan /** Frank McCourt. - Jakarta : Indeks, 2009.
- 371.102 PAL k c.3  
Palmer, Parker J.  
**Keberanian mengajar: menjelajahi ruang nurani kehidupan guru /** Parker J. Palmer; terj. Dwi Wulandari. - Jakarta : Indeks, 2009.
- 371.102 4 PAR c.3  
Partin, Ronald L.  
**Kiat nyaman mengajar di dalam kelas [jil. 1] /** Ronald L. Partin; terj. Ursula Gyani. - Jakarta : Indeks, 2009.
- 371.102 4 PAR c.3  
Partin, Ronald L.  
**Kiat nyaman mengajar di dalam kelas [jil. 2] /** Ronald L. Partin; terj. Ursula Gyani. - Jakarta : Indeks, 2009.
- 371.302 8 EGA p c.6  
Egan, Kieran  
**Pengajaran yang imajinatif /** Kieran Egan. - Jakarta : Indeks, 2009.
- 371.302 8 WEN s c.3  
Wena, Made  
**Strategi pembelajaran inovatif kontemporer: suatu tinjauan konseptual operasional /** Made Wena. - Jakarta : Bumi Aksara, 2009.

371.782 COW p c.3

Cowie, Helen

***Penanganan kekerasan di sekolah: pendekatan lingkup sekolah untuk mencapai praktik terbaik*** / Helen Cowie, Dawn Jennifer. - Jakarta : Indeks, 2009.

382.609 598 TRIh C.1

Tri Wismiarsi

***Hambatan ekspor UKM Indonesia*** / Tri Wismiarsi. - Jakarta : Kompas, 2008.

LANGUAGE

(Bahasa)

421.1 PRA p c.3

Prastowo, Panca

***Pintar mengolah kalimat [sentence] Bahasa Inggris*** / Panca Prastowo. — Yogyakarta : Tunas Publishing, 2009.

428.507 6 FAN c c.3

Fanani, Achmad

***Cara mudah menguasai TOEIC [Test of English for International Communication]*** / Achmad Fanani. - Yogyakarta : Keyword, 2009.

428.071 DJI s c.3

Djiwandono, Patrisius Istiarto

***Strategi belajar Bahasa Inggris : belajar menyimak, membaca, menulis dan berbicara dengan taktis*** / Patrisius Istiarto Djiwandono. - Jakarta : Indeks, 2009.

Rf499.221 3 MAT k C.2

Matanggui, Junaiyah H.

***Kamus sinonim*** / Junaiyah H. Matanggui. - Jakarta : Grasindo, 2009.

428.1 FAN s C.3

Fanani, Achmad

***Smart english vocabulary: kata-kata serapan baru dalam bahasa inggris untuk mengasah speaking & writing skills*** / Achmad Fanani, Sabrina Jasmine. - Yogyakarta : Book Marks, 2008.

499.221 8 SUG m c.3

Sugono, Dendy

***Mahir berbahasa Indonesia dengan benar*** / Dendy Sugono. - Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2009.

428.3 NUS c c.1

Nusrtdinova, Rinda

***Cepat mahir english conversation : untuk pemula, pelajar, pencari kerja, dan pelancong*** / Rinda Nusrtdinova. - Bandung : Ruang Kata, 2009.

NATURAL SCIENCES & MATHEMATICS  
(Matematika & Ilmu-Ilmu Murni)

510.7 STO c C.3

Stone, Randi

*Cara-cara terbaik mengajarkan matematika* / Randi Stone; terj. Suci Romadhona. - Jakarta : Indeks, 2009.

511.3 SET h C.3

Setiadji

*Himpunan dan logika samar serta aplikasinya* / Setiadji. - Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009.

515.35 MAR p C.3

Marman

*Persamaan diferensial [ed. 1]* / Marwan, Said Munzir. - Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009.

574.192 NGI b C.2

Ngili, Yohanis

*Biokimia : struktur & fungsi biomolekul* / Yohanis Ngili. - Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009.

595.7 HAD b C.3

Hadi, Mochamad

*Biologi insekta entomologi* / Mochamad Hadi, Udi Tarwotjo, Rully Rahadian. - Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009.

TECHNOLOGY (APPLIES SCIENCES)  
(Ilmu-ilmu Terapan & Teknologi)

610 INF C.2

*Informatika kesehatan* / Sri Kusumadewi...[et al.]. - Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009.

612.8 PIN b C.3

Pinel, John P.J.

*Biopsikologi* / John P.J. Pinel. - Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009.

613.2 SUA h C.3

Suardana, I. W.

*Higiene makanan* / I. W. Suardana, I.B.N. Swacita. - Denpasar : Udayana University Press, 2009.

621.398 7 MUI m C.3

Muis, Saludin

*Monitor [CRT] digital komputer* / Saludin Muis. - Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009.

- 649.1 MEL t C.3  
Mel  
**30 hari jadi murid anakku** / Mel; ed. Aries Rayaguna Prima. - Jakarta : Andal Krida Nusantara, 2009.
- 649.122 FRO s C.3  
Frost, Jo  
**Supernanny in baby care** / Jo Frost; terj. Hanif. - Jakarta : Hikmah, 2009.
- 651.5 WIJ e C.3  
Wijaya, Santo F.  
**ERP [Enterprise Resource Planning] dan solusi bisnis** / Santo F. Wijaya, Suparto Darudianto. - Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009.
- 657 IKH p C.2  
Ikhsan, Arfan  
**Pengantar praktis akuntansi** / Arfan Ikhsan. - Jakarta : Graha Ilmu, 2009
- 657.028 5 RAM s C.2  
Rama, Dasaratha V.  
**Sistem informasi akuntansi [buku 2]** / Dasaratha V. Rama, Frederick L. Jones. - Jakarta : Salemba Empat, 2009.
- 657.3 TUA m C.3  
Tuanakotta, Theodorus M.  
**Menghitung kerugian keuangan negara dalam tindak pidana korupsi** / Theodorus M. Tuanakotta. - Jakarta : Salemba Empat, 2009.
- 657.42 CAR a C.3  
Carter, William K  
**Akuntansi biaya [Ed.14, buku 1]** / William K. Carter. - Jakarta : Salemba Empat, 2009.
- 657.45 AUD C.3  
**Auditing and assurance services : an integrated approach** / Randal J. Elder...[et al.]. - Singapore : Pearson Education, 2009.
- 658 PEN C.3  
**Penerapan knowledge management pada organisasi** / Bambang Setiarso...[et al.]. - Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009.
- 658.151 1 IKH a C.3  
Ikhsan, Arfan  
**Akuntansi manajemen lingkungan** / Arfan Ikhsan. - Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009.
- 658.312 205 DHA m C.2  
Dharma, Surya  
**Manajemen kinerja: falsafah teori dan penerapannya** / Surya Dharma. - Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009.
- 658.4 EFF p C.3  
Effendi, Muh. Arief  
**The power of good corporate governance: Teori dan implementasi** / Muh. Arief Effendy. - Jakarta : Salemba Empat, 2009.
- 658.401 2 KOD m C.3  
Kodrat, David Sukardi  
**Manajemen strategi: membangun keunggulan bersaing era global di Indonesia berbasis kewirausahaan** / David Sukardi Kodrat. - Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009.
- 658.409 3 TIM C.4  
**TIME manajemen "mengelola waktu dengan bijak"** / Ed. Wicak. - Bandung : TriExs Media, 2008.

658.421 SUS1C.3

Susanto, A. B.

**Leadpreneurship: pendekatan strategic management dalam kewirausahaan** / A.

B. Susanto. — Jakarta : Esensi, 2009.

658.8 SAD b C.3

Sadat, Andi M.

**Brand belief : Strategi membangun merek berbasis keyakinan** / Andi M.

Sadat. — Jakarta : Salemba Empat, 2009.

658.8 WOO b C.3

Wood, Marian Burk

**Buku panduan perencanaan pemasaran**

/ Marian Burk Wood. — Jakarta : Indeks Kota, 2009.

658.812 WOO1C.3

Wood, Ivonne

**Layanan pelanggan: cara praktis, murah, dan inspiratif memuaskan pelanggan anda** / Ivonne Wood. —

Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009.

THE ARTS  
(Kesenian)

791.430 23 DEN b C.3

Dennis, Fitriyan G.

**Bekerja sebagai sutradara** / Fitriyan G.

Dennis. — Jakarta : Esensi, 2008.

791.436 382 32 ARY y C.1

Aryanto, Imam Karyadi

**Yesus di Hollywood** / Imam Karyadi

Aryanto. — Yogyakarta : Kanisius, 2009.

793.735 SUP g c.2

Suprpto, Heri

**Gopak plus teka-teki plesetan : koleksi**

**tebak-tebakan lucu abiss...! / Heri**

Suprpto. — Yogyakarta : Cakrawala, 2009.

- 808.83 WAN p C.2  
Wangerin, Walter  
**Paulus : si Rabi Yahudi** / Walter Wangerin.  
- Yogyakarta : Kanisius, 2009.
- 808.84 AJI k C.2  
Ajidarma, Seno Gumira  
**Kentut kosmopolitan** / Seno Gumira Ajidarma. - Depok : Koekoesan, 2008.
- 808.84 SER C.3  
**1000 wajah Pram dalam kata dan sketsa**  
/ Ed. Astuti Ananta Toer. - Jakarta Timur :  
Lentera Dipantara, 2009.
- 808.882 TRI c C.3  
Triwibowo Soedjas  
**Cengengesan: mengetuk langit merangkul awan** / Triwibowo Soedjas. - Yogyakarta : Kunci Ilmu, 2009.
- 809 PRO C.3  
**Proceedings East - West encounters / USD.**  
- Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma, 2009.
- 813.085 MEY a C.2  
Meyer, Stephenie  
**Awal yang baru= Breaking dawn** / Stephenie Meyer. - Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- 813.085 MEY e C.2  
Meyer, Stephenie  
**Eclipse= Gerhana** / Stephenie Meyer, Monica Dwi Chresnayani. - Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- 813.085 MEY n C.2  
Meyer, Stephenie  
**New moon = Dua cinta** / Stephenie Meyer, Monica Dwi Chresnayani. - Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- 813.085 MEY t C.2  
Meyer, Stephenie  
**Twilight** / Stephenie Meyer, Lily Devita Sari. - Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- 891.553 LAM o C.2  
Lamb, Harold  
**Omar Khayyam: hati yang tertawan cinta dan kebijaksanaan** / Harold Lamb, J. Hamzah. - Yogyakarta : e-Nusantara, 2008.
- Rf 899.221 09 RAH r C.2  
Rahmanto, B.  
**Revitalisasi humaniora dalam rangka pembangunan moral bangsa: sebuah refleksi sastra** / B. Rahmanto. - Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma, 2008.
- 899.221 3 RAJ m c.2  
Rajagopalachari, C.  
**Mahabharata: sebuah roman epik pencerah jiwa manusia** / C. Rajagopalachari. - Yogyakarta : IRCiSoD, 2009.

901 ROC i C.2

Rochmat, Saefur

*Ilmu sejarah dalam perspektif ilmu sosial*  
/ Saefur Rochmat. - Yogyakarta : Graha Ilmu,  
2009.

909.049 245 98 SAK m C.2

Sakri, Faisal M.

*Melacak Yahudi Indonesia* / Faisal M.  
Sakri. - Yogyakarta : Bale Siasat, 2008.

920.72 HIL p C.2

Hilss, Ben

*Princess Masako: kisah tragis putri mahkota di singgasana Negeri Sakura* / Ben Hilss; terj. Rita Setyowati. - Jakarta : Pustaka Alvabet, 2009.

Rf 922.2 SOE p C.2

Soedarmanta, J.B.

*Pater Beek, SJ larut tetapi tidak hanyut* / J.B. Soedarmanta. - Jakarta : Obor, 2008.

923.1 OBA b C.3

Obama, Barack

*Barack Obama: dari Jakarta menuju gedung putih* / Barack Obama. - Jakarta : UFUK Press, 2009.

923.6 FOR r C.2

Forest, Jim

*Radikal - Saleh : biography Dorothy Day, pendiri the catholic worker* / Jim Forest. - Maumere : Ledalero, 2009.

959.802 1 DJA m C.3

Djafar, Hasan

*Masa akhir Majapahit: Girindrawardhana dan masalahnya* / Hasan Djafar. - Jakarta : Komunitas Bambu, 2009.

---

## INDEKS PENGARANG

Abdullah, Irwan 91  
Agoes, Sukrisno 89  
Ajidarma, Seno Gumira 97  
Alfathri, Adlin 91  
Ardana, I Cenik 89  
Arifin, Miftahol 91  
Aryanto, Imam Karyadi 96  
Asfandiyar, Andi Yudha 92  
Audifax 89

Beckman, Betsey 90  
Bramastyo, Wahyu 92  
Budhi Widodo, Romy 88  
Burton, Richard 91

Cahayani, Ati 91  
Carter, William K 95  
Casavera 92  
Charlie, Lie 91  
Chresnayani, Monica Dwi. 97  
Cowie, Helen 93

Dahlan, Muhidin M 88  
Darmawijaya, St. 90  
Darudiato, Suparto 95  
Dennis, Fitryan G 96  
Dharma, Surya 95  
Djafar, Hasan 98  
Djiwandono, Patrisius Istiarto 93  
Dom, Susane 89  
Dwitagama, Dedi 92

Effendi, Muh. Arief 95  
Egan, Kieran 92  
Elder, Randal J. 95

Fanani, Achmad 88, 93  
Fitriastuti, Renny 88  
Forest, Jim 96  
Freds 97  
Frost, Jo 95

Gyani, Ursula 92

Hadi, Mochamad 94  
Hakim, Ainul 88  
Halim, Abdul 91  
Hamzah, J. 97  
Hanif 95  
Hariwijaya, M. 89  
Hilss, Ben 98

Ikhsan, Arfan 91, 95

Jasmine, Sabrina 93  
Jebadu, Alex 90  
Jennifer, Dawn 93  
Jones, Frederick L. 95

Karomani 89  
Khozim, M. 89  
Kodrat, David Sukardi 95  
Kristanto, Andri 88  
Kristanto, J. 90  
Kriswanta, Gregorius 90  
Kusumah, Wijaya 92  
Kusumawanta, Dominikus Gusti Bagus 90

Lamb, Harold 97

Manurung, Adler Haymans 91  
Manurung, Jonni 91  
Marman 94  
Martasudjita, E. 90  
Matanggui, Junaiyah H. 93  
McCourt, Frank 92  
Mel 95  
Meyer, Stephenie 97  
Muis, Saludin 89, 94  
Munzir, Said 94

Nasution, Arman Hakim 92  
Neuschel, Robert P. 91

- Ngili, Yohanis 94  
Njotorahardjo, Niko 90  
Nurudin 88  
Nusrtdinova, Rinda 93
- O'connor, Nina 90  
Obama, Barack 98
- Palmer, Parker J. 92  
Partin, Ronald L. 92  
Pasaribu, Saut 89  
Perkins, John 92  
Pinel, John P.J. 94  
Prasetyawan, Yudha 92  
Prastowo, Panca 93  
Prima, Aries Rayaguna 95.
- Rahadian, Rully 94  
Rahmanto, B. 97  
Rahmawati, Layli  
Rajagopalachari, C. 97  
Rama, Dasaratha V. 95  
Ramadhani, Deshi 90  
Ravertz, Jerome R 89  
Rimba, Leonardo 89  
Rochmat, Saefur 98  
Romadhona, Suci 94  
Rusmanto 88
- Sadat, Andi M. 96  
Sakri, Faisal M. 98  
Salkind, Neil J 89  
Sari, Lily Devita 97  
Sasa, Diana AV 88  
Satrio, Meda 92  
Setiadji 94  
Setiarso, Bambang 95  
Setyaningsih, Nina 88  
Setyowati, Rita 98  
Soedarmanta, J.B. 98  
Sri Kusumadewi 94  
Stone, Randi 94  
Storey, John 91  
Suardana, I. W. 94  
Sugono, Dendy 93  
Suhartono 88
- Suharyo, Ignatius 90  
Sukendar, F.X. 90  
Sumardianta, J. 89  
Supranto, J. 91  
Suprpto, Heri 96  
Supriyanto 88  
Susanto, A. B. 96  
Sustiwi, Atik 89  
Swacita, I.B.N. 94
- Tarwotjo, Udi 94  
Thorne, Tony 91  
Toer, Astuti Ananta 97  
Tri Amperiyanto 88  
Tri Wismiarsi 93  
Tuanakotta, Theodorus M. 95  
Triwibowo, Soedjas 97
- Ujan, Andre Ata 92  
Ukartiono 88  
Usmara, Usi 92
- Vanier, Jean 90
- Wahab, Doel 92  
Wangerin, Walter 97  
Wena, Made 92  
Wicak 91, 95  
Widyarini, Nilam M.M. 89  
Wijaya, Santo F. 95  
Wira, Desmond 91  
Wood, Ivonne 96  
Wood, Marian Burk 96  
Wulandari, Dwi 92
- Yulianto, Wawan Eko 92

## KETENTUAN PENULISAN MAJALAH INFO PERSADHA

1. Naskah ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris dengan perangkat lunak pengolah kata Microsoft Word, font Times New Roman, dengan spasi satu setengah, ukuran 12 point, maksimum 10 halaman kuarto.
2. Naskah disusun dengan sistematika sebagai berikut: Judul. Nama Pengarang dengan Instansinya. Pendahuluan. Isi Karangan. Penutup. Daftar Pustaka.
3. **JUDUL** naskah dicetak dengan huruf besar, tebal dan ringkas.
4. **Nama Pengarang** dicetak di bawah judul.
5. **Daftar Pustaka** dicantumkan secara urut abjad nama pengarang dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Untuk buku acuan: Nama belakang pengarang diikuti nama lain. (Tahun). *Judul Buku*. Kota Penerbit: Penerbit.
  - b. Untuk karangan dalam buku dengan banyak kontributor: Nama Pengarang. (Tahun). "Judul Karangan." Dalam: Nama Editor. *Judul Buku*. Kota Penerbit: Penerbit. Halaman.
  - c. Untuk karangan dalam jurnal/majalah: Nama Pengarang. (Tahun). "Judul Karangan." *Nama Majalah*, **Volume** (Nomor): Halaman.
  - d. Untuk karangan dari internet: Nama Pengarang. (Tahun). "Judul Karangan." Alamat di internet (URL). Tanggal mengakses karangan tersebut.
6. **Gambar** diberi nomor dan keterangan di bawahnya, sedangkan **Tabel** diberi nomor dan keterangan di atasnya. Keduanya sedapat mungkin disatukan dengan file naskah. Bila gambar/tabel dikirimkan secara terpisah, harap dicantumkan dalam lembar tersendiri dengan kualitas yang baik.
7. Naskah dilengkapi dengan **biodata** singkat (instansi asal, alamat dan alamat e-mail) dikirimkan ke alamat Redaksi Info Persadha berupa naskah tercetak (*print out*) sebanyak 2 eksemplar dengan menyertakan file-nya dalam disket/CD.
8. Penulis yang naskahnya dimuat akan mendapat 2 eksemplar terbitan edisi terbaru.

# **Jam Pelayanan**

## **PERPUSTAKAAN**

### **UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

#### **YOGYAKARTA**

#### **Semester Gasal dan Genap**

Senin s/d Jumat	Jam 07:00 Wib s/d 20:30 Wib
Sabtu	Jam 07:00 Wib s/d 11:45 Wib

#### **Semester Pendek**

Senin s/d Jumat	Jam 07:00 Wib s/d 16:30 Wib
Sabtu	Jam 07:00 Wib s/d 11:45 Wib

#### **Jeda Antar Semester**

Senin s/d Jumat	Jam 07:00 Wib s/d 13:30 Wib
Sabtu	Jam 07:00 Wib s/d 11:45 Wib

#### **Libur Universitas Perpustakaan Tutup**